

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI KELAS V SAMPHAN VITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMADHILMEE YUSOH

NIM : T20191504

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI KELAS V SAMPHAN VITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMADHILMEE YUSOH
NIM : T20191504

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
DI KELAS V SAMPHAN VITTAYA SCHOOL PATTANI
THAILAND TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

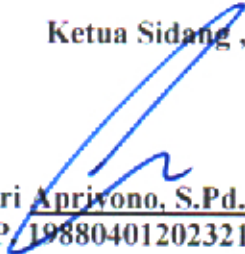
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

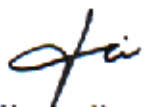
Tanggal : 03 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang ,


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026

Sekretaris ,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota Sidang

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. (
2. As'ari, M.Pd.I (


)
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197407242000031005

MOTTO

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Al-Maidah ayat 67)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:CV. Penerbit J- ART, 2004),95

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta dan tersayang. Ayahanda (Hussen) dan Ibunda (Yarawatee) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Kakak (Hanif, Husnee), Mbak (Yasmeen), dan Adikku tersayang (Nuarulhuda) yang telah memotivasi dan senantiasa memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia (HMPI) Jember yang selalu memberi motivasi hidup.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle Kelas V Di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
2. Dr. H. Abd. Muis S.Ag,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember yang telah berkontribusi dalam hal perencanaan strategis dan program untuk memajukan FTIK.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan tentang keilmuan Pendidikan Agama Islam.
5. As'ari, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Sabree Arwae. selaku Kepala Sekolah Samphan Vittaya Shool, Pattani Thailand yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 08 Mei 2024
Penulis,

Muhammadhilmee Yusoh
NIM. T20191504

ABSTRAK

Muhammadiyah Yusoh, 2024: “Implementasi Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* kelas V di Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih, Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pembelajaran Fikih selama ini hanya menggunakan model ceramah dan kurang bervariasi. Hal tersebut membuat pendidik merasa kelelahan serta peserta didik mudah bosan dan jenuh. Perlu adanya suatu inovasi pembelajaran agar proses belajar lebih aktif dan efektif. Inovasi yang diterapkan di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand yakni Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* yang mempunyai peranan untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek utama yaitu: a) Guru menentukan tujuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan tujuan kompetensi, b) Guru menetapkan materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran, c) Guru memilih sumber belajar melalui buku dan media pembelajaran dengan *powerpoint*, d) Guru menetapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, e) Guru menetapkan penilaian observasi dan tes objektif bentuk pilihan ganda. (2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) Guru membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi, b) Guru menyampaikan materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran melalui media *powerpoint*, c) Guru menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sesuai dengan langkah-langkah model, d) Guru menutup pelajaran dengan refleksi materi, merangkum, ditutup dengan doa dan salam. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui observasi dan mengamati bacaan Al-Quran siswa serta tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang sempurna dan seluruh siswa mendapat nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran Fikih.....	21

a.	Perencanaan Pembelajaran.....	22
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	32
c.	Evaluasi Pembelajaran	39
2.	Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	43
a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	43
b.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	45
c.	Langkah Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	47
d.	Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B.	Lokasi Penelitian.....	51
C.	Subjek Penelitian.....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Analisis Data	58
F.	Keabsahan Data.....	61
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		65
A.	Gambaran Obyek Penelitian	65
B.	Penyajian Data dan Analisis.....	69
C.	Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP.....		111
A.	Kesimpulan	111

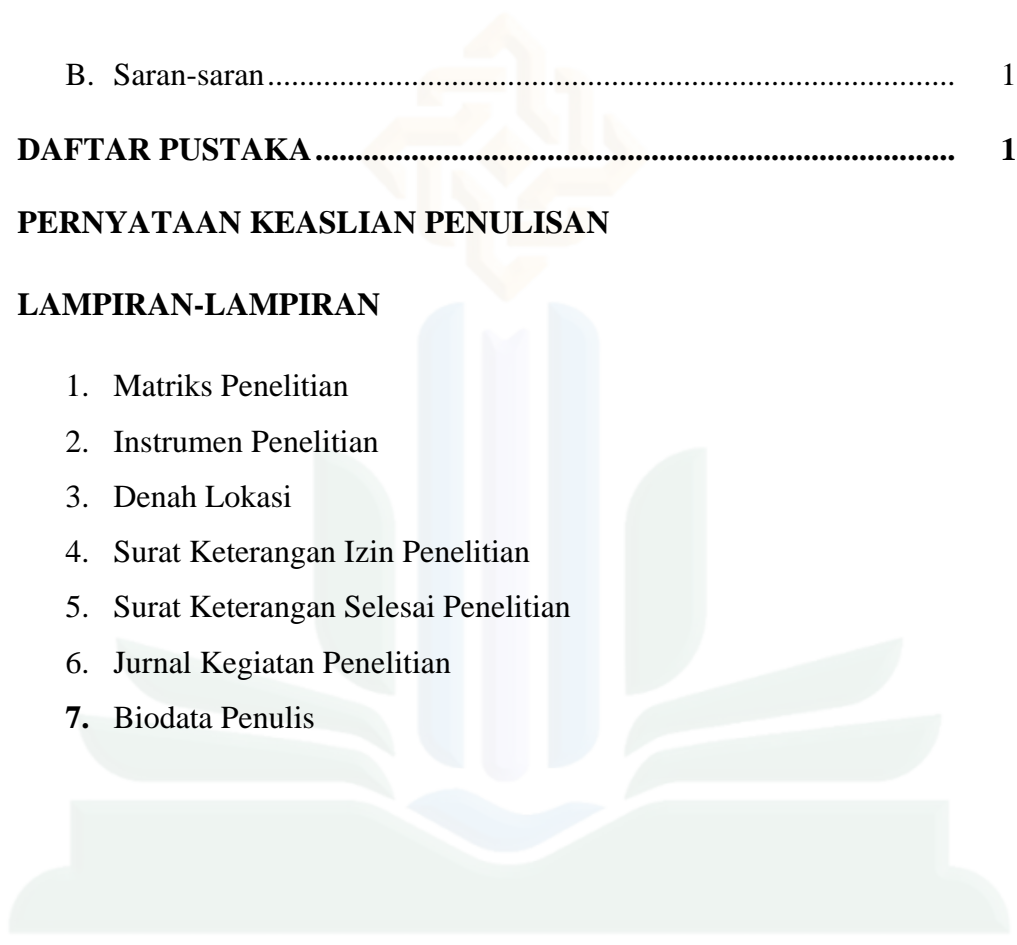
B. Saran-saran.....	112
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	114
----------------------------	------------

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Denah Lokasi
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	18
4.1	Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Samphan Vittaya	67
4.2	Jumlah Siswa Sekolah Samphan Vittaya.....	68
4.3	Data Siswa Kelas V/2 Sekolah Samphan Vittaya.....	68
4.4	Tabel Kelompok Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar	85
4.5	Hasil Temuan.....	98

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Penjelasan Materi	83
4.2	Penjelasan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	84
4.3	Membentuk Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar.....	86
4.4	Pembahasan Materi oleh Setiap Pasangan.....	87
4.5	Lingkaran Besar Bergeser 1 atau 2 Langkah.....	88
4.6	Lingkaran Besar membagi Informasi	89
4.7	Guru melakukan Evaluasi Pembelajaran.....	97

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu problematika pada proses pembelajaran Fikih adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi. Model ceramah yang sangat sering digunakan. Pendidik merasa dengan model ceramah dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas dan pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan pendidik, namun dalam pembelajaran dengan model ceramah mengakibatkan peserta didik bosan dan menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.¹

Ditegaskan kembali bahwa agar siswa lebih bermakna dalam pembelajaran maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang diterapkan. Sangat diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), akan tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang dipelajari sangat bermakna untuk kehidupan sehingga ilmu itu mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.² Dengan demikian, model pembelajaran *inside outside circle* memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, sebab model ini menerapkan langkah untuk siswa lebih aktif saling

¹ Muh. Wildan Ramadhan dan Makki, "Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMP", *Jurnal Al-Ibrah* 08, No.02 (September 2019): 25.

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (cet. II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 20.

berbagi informasi antar pasangan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran fikih.

Ulasan mengenai model pembelajaran *inside outside circle* tertera dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Model pembelajaran *inside outside circle* ini memudahkan peserta didik mengerti terhadap materi yang sedang dijelaskan. Pada model pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada peserta didik. Peserta didik belajar aktif menggunakan arahan yang diberikan oleh guru, sebagai akibatnya yang aktif bukan hanya guru tapi siswa-siswi pula ikut aktif di waktu proses pembelajaran di kelas sesuai model pembelajaran yang guru berikan pada peserta didik haruslah sempurna serta baik, terdapat pada sabda Allah SWT (QS. An- Nahl:125), yang berbunyi:

أَدْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (التَّهْل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) pada jalan yang kuasa-Mu atas hikmah serta pelajaran yang baik dan bantahlah mereka atas cara yang baik. Sungguh Tuhanmu Dialah yang lebih memahami wacana siapa

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

yang tersesat asal jalan-Nya serta Dialah yang lebih memahami orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl: 125)⁴

Maksud dari ayat tersebut yakni berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran. Menurut mufasir, Allah Swt mewajibkan pada Nabi Muhammad Saw serta umatnya buat menggali ilmu dan mengamalkan ilmu dengan contoh pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yang tepat serta efektif akan memudahkan siswa pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil yang menghadap ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam, antara anggota lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berpasangan dan berhadapan sehingga siswa saling membagi informasi secara bersamaan.⁵ Adapun informasi yang dibagikan oleh siswa kepada setiap pasangannya yakni materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil, peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa.⁶ Penekanan pengertian ini bahwa model pembelajaran *inside outside circle* merupakan teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar dan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran dijadikan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 281.

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (cet. II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 87-88.

⁶ Azmi, “Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Al-Ibtida* 2, No.1 (2015), 4.

sebagai bahan pertukaran pikiran atau informasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas siswa untuk aktif dalam berbagi informasi dengan masing-masing pasangan.

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu siswa yang bernama Amirfa Dowae di Samphan Vittaya School, Pattani Thailand bahwa guru agama jika mengajar menyenangkan salah satunya seperti pada saat pembelajaran guru Fikih mengajak siswa dengan membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam, setiap siswa saling berpasangan untuk membahas materi pelajaran juga jadi siswa belajar tidak bosan dan lebih semangat.⁷

Peneliti kemudian mewawancarai Ustaz Mauseng selaku guru Agama Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand beliau mengatakan bahwa pada tahun pelajaran baru 2023/2024 dilakukan inovasi model pembelajaran salah satunya penerapan model pembelajaran *inside outside circle* yang diintegrasikan pada pembelajaran Fikih, memprioritaskan penerapan model tersebut di kelas V mengingat Ustaz Mauseng hanya mengajar kelas V saja khususnya pada pembelajaran Fikih materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* yaitu faktor pembelajaran yang pasif, terpusat pada guru, siswa ketika dijelaskan kurang memperhatikan guru, dan dampak *gadget* yang begitu besar. Karena

⁷ Amirfa Dowae, diwawancarai oleh Penulis, Samphan Vittaya, 23 Agustus 2023.

itu, model pembelajaran *inside outside circle* diterapkan agar siswa aktif dalam berbagi informasi dengan kelompok, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, dan pastinya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁸

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Di Kelas V Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Fikih, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah samphan vittaya school, Pattani Thailand, Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah samphan vittaya school, Pattani Thailand, Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁸ Mauseng, diwawancarai oleh Penulis, Samphan Vittaya, 15 September 2023.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah samphan vittaya school, Pattani Thailand, Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada global pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam Implementasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah samphan vittaya school, Pattani Thailand.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

akibat penelitian ini harapannya bisa dipergunakan guna menambah wawasan serta memperdalam kajian mengenai Implementasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk kepastakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember terkait penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan

pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait Implementasi pembelajaran fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* di Sekolah samphan vittaya school, serta memberikan kesadaran pada masyarakat pentingnya belajar sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

(1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

(2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Dalam penelitian pembelajaran Fikih ini mempunyai beberapa fokus terutama terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui model *Inside Outside Circle* tentang materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

2. Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* ini melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih yaitu dengan cara membagikan informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran kepada peserta didik yang lain, agar peserta didik terlatih untuk berbicara. Pada penelitian ini, selanjutnya peneliti mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah Samphan Vittaya

Sekolah Samphan Vittaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah pengelolaan Yayasan Perkembangan Warisan Islam di Asia Tenggara, yang terletak di Pattani, Thailand. Sekolah ini adalah sebuah institusi pendidikan swasta yang mengedepankan pendekatan umum berbasis Islam dalam pengajarannya. Sekolah ini menerapkan dua sistem pendidikan adanya sistem Pendidikan Agama Islam dan sistem akademik

4. Kelas V

Kelas V di Sekolah Samphan Vittaya merupakan kelas tahap menengah atau istilah disebut *Mutawasit*, *Mutawaasit* adalah istilah dalam konteks pendidikan agama di Pattani Thailand, yang mengacu pada tahap pendidikan menengah. Dalam sistem pendidikan di pattani ini, pendidikan agama dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama adalah tahap *ibtidai* (tahap dasar), yang kedua adalah tahap *mutawasit* (tahap menengah), dan yang ketiga adalah tahap *sanawi* (tahap tinggi).

Kelas V atau Tahap *mutawasit* merupakan tahap pendidikan menengah yang menekankan pemahaman dan praktik agama Islam. Pada tahap ini, siswa lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam dan pengamalan agama sehari-hari. Waktu belajar agama biasanya dilakukan di pagi hari sebelum siswa belajar akademik pada siang hari setelah shalat zuhur.

Peneliti memilih kelas V karena di dasari permasalahan yakni siswa V kurang aktif dalam pembelajaran sehingga guru menerapkan suatu inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk menjadikan proses pembelajaran menyenangkan, membuat siswa lebih antusias dalam belajar sehingga siswa dapat lebih aktif di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hartini. H, 2018, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Camabaya Kabupaten Gowa”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Hartini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design* dan didesain dengan *posttest-only control design* melainkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lain yakni penelitian yang dilakukan Hartini fokus terhadap aktivitas serta akibat belajar di mata pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*. Persamaannya

yakni sama-sama membahas model pembelajaran *inside outside circle*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah uji hipotesis t hitung (t_0) = 1,911 > dari t tabel yakni pada taraf signifikan 5% sama dengan 1,679. Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $1,679 < 1,911$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi model pembelajaran *inside outside circle* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Wahyu Afriliya Nasution, 2021, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Swasta Al-Washliyah 01 Medan”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu Afriliya Nasution Penelitian membuktikan pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas model pembelajaran *inside outside circle* dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perhitungan diperoleh $t_{hitung} : 7.70907511 \geq t_{tabel} : 1.99394$ yang berarti H_0 ditolak dan

¹⁰ Hartini H, “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

H_1 diterima dengan signifikan 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Swasta Al Washliyah 01 Medan.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Gita Rezka, 2021, yang berjudul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Aulia Gita Rezka fokus terhadap hasil belajar di mata pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* di Sekolah Samphan Vittaya dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas model pembelajaran *inside outside circle* di pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig. $< 0,05$ (5%) pada Sig. (2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *inside outside circle* terhadap hasil belajar PAI Kelas VII di SMPN 19 Bandar Lampung.¹²

¹¹ Indah Wahyu Afriliya Nasution, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Swasta Al-Washliyah 01 Medan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021).

¹² Aulia Gita Rezka, “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

4. Skripsi yang ditulis oleh Eka Yuniati, 2019, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menghindari Minuman Keras, Judi, Dan Pertengkarannya Melalui Metode *Inside Outside Circle (IOC)* Kelas VIII Semester I Di SMP N 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuniati fokus terhadap peningkatan hasil belajar mata pembelajaran PAI dengan menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *inside outside circle* menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas model pembelajaran *inside outside circle* di pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73 dengan siswa yang tuntas sejumlah 9 siswa atau 45% sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 87,23 dengan siswa yang tuntas sejumlah 18 siswa atau 85%. Nilai akhir hasil belajar siswa siklus II memberikan bukti bahwa penggunaan model *inside outside circle* pada mata pelajaran

PAI materi pokok menghindari minuman keras, judi, dan pertenggaran pada siswa kelas VIII SMP N 6 Salatiga.¹³

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dari, 2018, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yaitu memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran tipe *inside outside circle* yang dilakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru dan memakai jenis penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Samphan Vittaya school, Pattani Thailand menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas model pembelajaran *inside outside circle* di pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai Tes “t” 8,442 dengan $df = 58 = 2,00$ (5%) dan 2,65 (1%). Maka $2,00 < 8,770 > 2,65$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.¹⁴

¹³ Eka Yuniati, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menghindari Minuman Keras, Judi, Dan Pertenggaran Melalui Metode *Inside Outside Circle (IOC)* Kelas VIII Semester I Di SMP N 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

¹⁴ Muhammad Dari, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Berikut Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Hartini. H, (2018) “Implementasi Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Inpres Camabaya Kabupaten Gowa”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i>	Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan lain yakni penelitian yang dilakukan Hartini fokus dalam meningkatkan hasil belajar di mata pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> dengan pendekatan penelitian kualitatif
2	Indah Wahyu A (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran Fikih	Penelitian terdahulu membuktikan pengaruh model pembelajaran <i>inside</i>

Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2018).

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	(IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Swasta Al-Washliyah 01 Medan”	melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i>	<i>outside circle</i> terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> dengan pendekatan penelitian kualitatif
3	Aulia Gita R (2021) “Pengaruh Model <i>Inside Outside Circle</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i>	Pada penelitian terdahulu fokus terhadap hasil belajar di mata pembelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> di Sekolah Samphan Vittaya dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4	Eka Yuniati (2019) “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menghindari Minuman Keras, Judi,	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran	Pada penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan hasil belajar mata pembelajaran PAI dengan menggunakan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Dan Pertengkarannya Melalui Metode <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) Kelas VIII Semester I Di SMP N 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019	<i>inside outside circle</i>	jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> jenis penelitian kualitatif.
5	Muhammad (2018) "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Inside Outside Circle</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru	Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i>	Perbedaan dari penelitian ini yakni pada penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran tipe <i>inside outside circle</i> yang dilakukan di SMP Negeri 21 Pekanbaru dan memakai jenis penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Samphan Vittaya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada pembelajaran melalui model pembelajaran *inside outside circle*. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini

dimana Implementasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* memfokuskan pada kajian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁵ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni pembelajaran Fikih dan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*.

1. Pembelajaran Fikih

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut “*intruction*” yang diartikan proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Di samping itu, makna yang terkandung juga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar.¹⁷ Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁸

Maksud dari interaksi dalam pembelajaran terbagi menjadi lima jenis, antara lain 1) Interaksi pendidik dengan peserta didik, 2) Interaksi

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 4.

¹⁷ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: LPPPI, 2018), 1.

¹⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sesama peserta didik, 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber, 3) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang dikembangkan, dan 5) Interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.¹⁹ Maka pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dikemukakan oleh Ahdar dan Wardana bahwa pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan, penguasaan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tabiat serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk sikap yang baik pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Buna'i dalam pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²¹ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fuqih,

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 19.

²⁰ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2020), 13.

²¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²²

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²³

Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru atau calon guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Dapat juga dikatakan perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.²⁴

Jadi dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah acuan dalam proses belajar melalui suatu pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran,

²² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

²³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 8.

²⁴ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 80.

pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran yang operasional dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran harus meliputi dua ranah yakni bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, sehingga guru dituntut mempersiapkan rencana yang jelas, operasional dan sistematis untuk disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²⁵

Makna tersebut diperkuat oleh pendapat Rusydi dalam bukunya bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran terdapat empat kriteria yang diterapkan dengan menggunakan akronim ABCD. *Audience* artinya peserta didik atau peserta pelatihan dengan

²⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 48.

²⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 67.

segala karakteristiknya. *Behavior* artinya perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar mewakili kompetensi, tercermin dalam penggunaan kata kerja. *Condition* artinya situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik. *Degree* artinya persyaratan khusus atau kriteria yang dirumuskan secara baku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²⁷

Contoh: Siswa mampu menelaah hukum bacaan qalqalah sesuai materi yang dijelaskan dengan baik dan benar. A = siswa, B = menelaah hukum bacaan qalqalah, C = sesuai materi yang dijelaskan, D = dengan baik dan benar.

Adapun secara klasifikasi tujuan pembelajaran Fikih menurut Abdullah, adalah tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara ini bersifat operasional, yakni tujuan praktis yang akan dicapai siswa melalui proses kegiatan pendidikan yang pada dasarnya meliputi tujuan intruksional, institusional, dan nasional. Selanjutnya, tujuan akhir dari pembelajaran Fikih dapat diklasifikasikan menjadi empat, antara lain:

- a) Mengenalkan manusia akan perannya di antara makhluk lain serta tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 85.

- b) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat
- c) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut
- d) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah swt.) dan beribadah kepada-Nya.²⁸

Tujuan pembelajaran Fikih sebagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sejatinya untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Islam yang memiliki peran sebagai sistem berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga guru perlu merumuskan tujuan dari 3 ranah yakni afektif supaya membentuk siswa yang berakhlak baik, kognitif supaya siswa memahami dasar agama Islam, dan psikomotorik supaya siswa terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.²⁹ Materi pembelajaran Fikih merupakan sub dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran adalah isi atau

²⁸ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 116-117.

²⁹ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019), 14.

konten yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Dalam hal ini isi atau konten tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.³⁰ Dengan kata lain materi pembelajaran adalah isi yang dipelajari siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran Fikih merupakan sub dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari aspeknya, materi pembelajaran Fikih adalah suatu perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya, meliputi keseimbangan atau keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT., manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Kriteria memilih dan menetapkan materi pelajaran secara umum ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran termasuk dalam pembelajaran Fikih diantaranya yaitu:

- a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- b) Sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa pada umumnya
- c) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d) Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.³¹

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

³¹ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 61.

Mengacu pada uraian tersebut maka dapat dipahami dalam memilih materi pelajaran Fikih harus memperhatikan beberapa hal diantaranya bersifat fakta dan konsep, mengandung nilai norma, problematis, sesuai dengan tujuan, dan sistematis. Materi pelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini adalah menghindari minuman keras judi dan pertengkar.

3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

a) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini tidak hanya terlihat dari nilai belajar dengan mengerjakan soal saja, namun dilihat juga dari proses berupa interaksi antar siswa sehingga mempengaruhi belajar serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya.³²

Menurut Majid dalam bukunya Rusdi memaparkan klasifikasi sumber belajar yaitu:

(1) Tempat atau lingkungan alam sekitar

Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat atau lingkungan alam sekitar

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219.

tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.

(2) Benda

Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.

(3) Orang

Siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu yang bersangkutan maka dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, polisi, arsitek, dan sebagainya.

(4) Buku

Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, dan sebagainya.

(5) Peristiwa dan fakta

Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa

lainnya yang mana peristiwa atau fakta tersebut dapat dijadikan guru sebagai sumber belajar.³³

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melalui proses komunikasi pembelajaran.³⁴

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu: 1) Berdasarkan jenisnya terdapat media audio, visual, dan audio visual, 2) Berdasarkan daya liput terdapat media dengan daya liput luas dan serentak, daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran individual, 3) Berdasarkan bahan pembuatannya terdapat media sederhana dan media kompleks.³⁵

Secara umum jenis media pembelajaran mengacu pada tiga aspek tersebut demikian juga terkait dengan pembelajaran

³³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 225-226.

³⁴ Ana Widyastuti et al., *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

³⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: PeNA, 2017), 154-156.

Fikih. Misalnya pada materi fikih bisa menggunakan media cetak seperti gambar, koran, media audio semacam transaksi ekonomi, media yang bersumber dari lingkungan seperti bank, pegadaian, pasar, modal, dan sebagainya.

Ketepatan dalam memilih media akan bermanfaat terhadap keberhasilan pembelajaran Fikih. Pasti dalam memilih media perlu adanya beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertimbangan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, fleksibel, guru menguasai penggunaan media, dan bermutu.

4) Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa-siswi. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁶

Penggunaan model pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran di kelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar dan respon siswa. Harapannya di zaman teknologi informasi ini, siswa yang seharusnya lebih dominan

³⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 110.

aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan analitis sehingga terbiasa dalam perilaku saintifik.

Berhubungan dengan penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Maka terdapat beberapa cakupan metode yang digunakan dalam model tersebut antara lain metode ceramah dan tanya jawab.

Penetapan metode pembelajaran dalam pembelajaran Fikih guru harus memperhatikan kriteria pemilihan metode yaitu: a) Berpedoman pada tujuan; b) Karakteristik siswa; c) Kemampuan guru; d) Sifat bahan pelajaran; e) Situasi kelas; f) Kelengkapan fasilitas; g) Kelebihan dan kekurangan metode atau model yang digunakan.³⁷

Jika guru dengan bijak memperhatikan kriteria tersebut maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran begitu juga guru dapat menyesuaikan dengan situasi kelas serta karakteristik setiap siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

³⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 110-112.

Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³⁸ Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, yaitu:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar ikut merasa terlibat dalam persoalan yang akan dibahas dan memicu minat peserta didik pada materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.³⁹ Lebih jelasnya, membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan prakondisi peserta didik sebelum belajar agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

³⁸ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64.

³⁹ Erwin Firdaus, et al., *Keterampilan Dasar Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021),

Adapun beberapa komponen/aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yakni, a) Menarik perhatian siswa; b) Menimbulkan motivasi; c) Memberi acuan.⁴⁰

Menarik perhatian siswa penting dilakukan melalui media atau komunikasi yang baik ataupun dengan gaya mengajar yang bervariasi agar siswa terpacu untuk belajar. Menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias agar siswa mudah memahami pelajaran. Memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan yakni guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan lingkungan sekitar.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

a) Pengertian menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran Fikih merupakan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara sistematis agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.⁴¹

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Fikih di sekolah sudah menjadi satuan mata pelajaran yang mencakup materi al-quran, hadits.

⁴⁰ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 4-6.

⁴¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait materi yang sedang dipelajari.⁴²

Di samping itu guru juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang disampaikan untuk melatih komunikasi siswa.

b) Strategi menyampaikan materi pelajaran

Penjelasan yang efektif adalah penjelasan yang didasari perencanaan tentang materi yang akan dijelaskan kepada siswa sehingga guru perlu memperhatikan strategi dalam merencanakan penjelasan yaitu:

- (1) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Penjelasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- (3) Penjelasan harus sesuai dengan usia siswa

⁴² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

(4) Penjelasan harus bermakna bagi siswa.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi ke peserta didik yaitu penjelasan harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, penjelasan memperhatikan kemampuan siswa, materi yang disampaikan harus sesuai dengan usia siswa, dan penjelasan materi harus bermakna.

3) Menggunakan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan mengaktifkan berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk menumbuhkan semangat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran maka guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan berbasis siswa aktif.⁴⁴

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada model pembelajaran *inside outside circle* pada pembelajaran Fikih, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam

⁴³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 140.

⁴⁴ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

- c) Langkah ketiga, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi tersebut dilakukan oleh semua pasangan secara berpasangan
- d) Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru
- e) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi. Demikian seterusnya.⁴⁵

4) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe visual, audio dan motorik. Agar bisa mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda guru perlu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.⁴⁶

Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan menggunakan media pembelajaran. Melalui media guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan, dan menciptakan pembelajaran

⁴⁵ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif&Variatif* (Gowa: Pustaka Almaida, 2020), 47.

⁴⁶ Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019), 121.

yang dinamis. Bahkan media pembelajaran juga berguna untuk menjadikan ide yang asing menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa.

Media pembelajaran penting digunakan dalam pembelajaran karena memiliki tiga fungsi yaitu:

- a) Sebagai alat untuk menunjang situasi belajar mengajar siswa yang efektif
- b) Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
- c) Mempercepat pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru.⁴⁷

Jadi dapat dipahami bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran supaya guru mudah dalam menerangkan materi yang sulit dimengerti siswa dan siswa juga menjadi lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

5) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran sehingga memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran bukan hanya mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas dirumah, akan tetapi

⁴⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

kegiatan tersebut menyimpulkan hasil penyampaian materi yang telah dipelajari.⁴⁸

Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sehingga menjadi evaluasi bagi guru untuk langkah selanjutnya. Pada kegiatan menutup pelajaran ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran yaitu:

- a) Meninjau kembali inti pelajaran yang telah dikuasi siswa dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat, dan soal-soal tertulis.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa meninjau kembali materi yang telah dipelajari menjadi evaluasi bagi guru dan siswa evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa tanya jawab sebelum pembelajaran diakhiri atau memberikan tugas rumah kepada siswa. Hal yang penting juga sebelum mengakhiri pelajaran guru sebaiknya memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

⁴⁸ Erwin Firdaus, *Keterampilan Dasar Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 25.

⁴⁹ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, 6.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi.⁵⁰

Oleh karenanya, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penilaian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan data/informasi tersebut dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi secara optimal.⁵¹ Bentuk penilaian formatif pada penelitian ini melalui teknik tes dan teknik non tes sebagai informasi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

1) Teknik Tes

a) Tes uraian

⁵⁰ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021), 8.

⁵¹ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13.

Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berpikir siswa.⁵² Lebih jelasnya tes ini mengandung butir pertanyaan dalam bentuk masalah kemudian siswa berfikir untuk memberi jawaban dari pertanyaan bentuk masalah tersebut.

b) Tes objektif

Tes objektif adalah tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh *tester* dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memilih antara benar/salah.⁵³ Lebih jelasnya tes objektif adalah bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk memilih salah satu atau lebih jawaban diantara beberapa kemungkinan yang benar.

c) Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk menggali pengetahuan peserta didik yang dikemukakan secara lisan oleh guru dalam komunikasi bisa dilaksanakan secara individu

⁵² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 155.

⁵³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 45.

atau kelompok.⁵⁴ Jelasnya tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik untuk memberi jawaban secara komprehensif tentang pengetahuannya melalui proses komunikasi langsung (tatap muka) untuk mengukur hasil belajar siswa yang dibuktikan secara lisan.

d) Tes kinerja

Tes kinerja merupakan tes yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu.⁵⁵ Lebih jelasnya siswa dituntut untuk mempraktekkan secara langsung mengenai persoalan yang ditanyakan dalam bentuk tindakan.

2) Teknik Non-Tes

a) Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena.⁵⁶ Lebih jelasnya observasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang sistematis.

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun informasi melalui tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan

⁵⁴ Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 65.

⁵⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 178.

⁵⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Terdapat dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁷ Lebih jelasnya wawancara adalah instrumen non-tes dalam memperoleh informasi melalui tanya jawab dan percakapan secara langsung atau tidak langsung dan sistematis atau bebas.

c) Skala sikap

Skala sikap merupakan instrumen non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.⁵⁸

Oleh karena itu evaluasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda serta teknik non-tes berupa observasi.

2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil yang menghadap ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam. Sehingga lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan, kemudian setiap pasangan saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan

⁵⁷ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 50.

⁵⁸ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 50.

dengan singkat dan teratur.⁵⁹ Makna lain *inside outside circle* adalah suatu model untuk melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁶⁰

Model pembelajaran *inside outside circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990, pada model ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model *inside outside circle* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model *inside outside circle* ini juga dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* adalah model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada

⁵⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 87.

⁶⁰ Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafiani, *Effective Learning Models In Physical Education Teaching* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 44.

⁶¹ Amin Dan Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat LPPM UI 45 Bekasi, 2022), 289.

tahun 1990, pada model pembelajaran ini membentuk lingkaran kecil yang menghadap ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam. Sehingga lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berpasangan dan berhadapan, kemudian setiap pasangan saling berbagi informasi terkait materi dalam waktu yang bersamaan dengan singkat dan teratur, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran dengan model *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika dalam satu kelas terdiri dari 20 peserta didik maka dibagi menjadi 2 kelompok besar terdiri dari kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 anggota. Masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar sedangkan anggota lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Kemudian memberikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaliknya, tugas yang diberikan pasangan asal sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah di dirumuskan. Karena dalam contoh ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator

pembelajaran. Selanjutnya memberikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi.⁶²

b. Tujuan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* bertujuan untuk:

- 1) Saling berbagi informasi pada waktu bersamaan
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi
- 3) Mengembangkan interaksi sosial peserta didik
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman kelasnya.⁶³

Perspektif lain menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran *inside outside circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain serta melatih kedisiplinan dan ketertiban.⁶⁴

Menurut Desi dalam skripsinya, tujuan model *inside outside circle* adalah mengedepankan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan adanya kelompok heterogen, adanya upaya untuk belajar dalam setiap kelompok,

⁶² Agus Suprijono, *Cooperative Learning-Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, cet. XIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 97.

⁶³ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Kuala University Press, 2017), 143.

⁶⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 88.

adanya aturan kelompok, setiap kelompok harus bekerja sama dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil saling bertukar pikiran dan saling membagi informasi secara bersamaan.⁶⁵

Berdasarkan beberapa perspektif tujuan *inside outside circle* diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan penerapan *inside outside circle* adalah melatih siswa untuk aktif, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan interaksi sosial, dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan karena siswa berperan aktif.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pada umumnya setiap model pembelajaran yang digunakan dalam prosese pembelajaran memiliki langkah-langkah atau cara-cara yang harus dilakukan supaya kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun tahapan langkah-langkah pembelajaran model *inside outside circle* ialah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- 2) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam.

⁶⁵ Desi Ratna Juwita, "Penerapan Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Kelas IV MIN 25" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020), 20.

- 3) Langkah ketiga, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Langkah keempat, siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sedangkan siswa yang di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- 5) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.⁶⁶

Untuk menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle* ini diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Bukan hanya guru saja yang bertindak aktif, namun siswa juga harus bertindak aktif. Karena model pembelajaran *inside outside circle* ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka siswa harus mudah diatur dan diarahkan oleh guru agar tidak membuang waktu sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle* ini bisa berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan bisa dipahami oleh setiap siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

- 1) Kelebihan model pembelajaran *inside outside circle*

⁶⁶ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif&Variatif*, 47.

- a) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
 - b) Mudah dipecah menjadi berpasangan
 - c) Lebih banyak ide muncul
 - d) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan
 - e) Guru mudah memonitor.⁶⁷
- 2) Kekurangan model pembelajaran *inside outside circle*
- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar
 - b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau
 - c) Rumit untuk dilakukan.⁶⁸

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *inside outside circle* dapat penulis simpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* menuntut pendidik harus fokus dan bersungguh-sungguh dalam pengolahan kelas yang lebih terencana dan terorganisir, agar pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar.

⁶⁷ Amin dan Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat LPPM UI 45 Bekasi, 2022), 300.

⁶⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang natural, holistik, kompleks, dan rinci. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti dengan jelas.⁶⁹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait inovasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁶⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan sebagai guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan geografis, sisi waktu, biaya, dan tenaga. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand dengan alasan karena peneliti mendapatkan informasi dari salah satu siswa yang sekolah di Samphan Vittaya School bahwa guru Agama jika mengajar menyenangkan seperti pada saat pembelajaran guru Fikih mengajak siswa dengan membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam, dan ketika peneliti mewawancarai guru Fikih Sekolah Samphan Vittaya School ternyata memang benar lingkaran luar dan lingkaran dalam yang dimaksud oleh siswa itu adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Sehingga peneliti melakukan penelitian di Sekolah Samphan Vittaya School guna mengkaji secara ilmiah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁰ Subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Ustaz Sobree Arwae selaku kepala Sekolah Samphan Vittaya School yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Ustaz Hj.Mauseng Yusoh selaku guru Agama di sekolah Samphan Vittaya School yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Ulfah Saleh, Amirfa Dowae, dan Awatif Mahama selaku siswa kelas V/2 yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, juga pandai berkomunikasi pada saat pembelajaran Agama di sekolah Samphan Vittaya School.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.⁷¹

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran walaupun hanya sebagai pengamat, karena peneliti melakukan observasi secara mendalam.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu,

- a. Perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan observasi terkait perencanaan pembelajaran yakni ketika guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat rumusan tujuan pembelajaran dan tujuan penggunaan model pembelajaran *inside outside circle*. Menetapkan materi pelajaran yakni menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, menetapkan metode/model pembelajaran yakni model pembelajaran *inside outside circle*, menentukan media dan sumber belajar yakni media *powerpoint* dan sumber belajar dengan buku Fikih kelas V, menentukan evaluasi pembelajaran yakni melalui penilaian observasi dan tes objektif bentuk pilihan ganda.

⁷¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yang diawali salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. Kemudian kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dan guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle* serta menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *inside outside circle* yakni separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi yang dilakukan oleh semua pasangan, selanjutnya siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru dan giliran siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi, demikian seterusnya. Kegiatan penutup yakni refleksi materi dengan tanya jawab, pemberian tugas membuat rangkuman materi, dilanjut berdoa dan salam penutup.

- c. Evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan observasi terkait evaluasi pembelajaran Fikih materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran melalui penilaian observasi, tes objektif bentuk pilihan ganda, dan penilaian membaca al-quran. Hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dan terampil dalam berkomunikasi, hasil penilaian observasi yang dibuktikan dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan memperoleh hasil yang sempurna dan diatas Ketuntasan Belajar Minimal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan dan *setting* ilmiah, dimana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷²

Pada penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara semistruktur, dimana pada pelaksanaannya mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian peneliti mengorek lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut,

⁷² Umar Siddiq dan Moh. Miftachuil Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

- a. Perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan wawancara Ustaz Hj.Mauseng Yusoh selaku guru Agama terkait perencanaan pembelajaran Fikih. Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* dan tujuan kompetensi. Menetapkan materi pelajaran yakni menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Menetapkan metode/model pembelajaran yakni model pembelajaran *inside outside circle*. Menentukan media dan sumber belajar yakni media *powerpoint* dan sumber belajar dengan buku Fikih kelas V. Menentukan evaluasi pembelajaran yakni melalui penilaian observasi, tes objektif bentuk pilihan ganda. Hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dan terampil dalam berkomunikasi, serta hasil penilaian observasi yang dibuktikan dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan memperoleh hasil yang sempurna seluruh siswa mendapat nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Hj.Mauseng Yusoh selaku guru yang terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih. Beliau mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahapan, yakni kegiatan pendahuluan yang diawali salam, membaca

doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. Kemudian kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dan guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle* serta menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *inside outside circle* yakni separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi yang dilakukan oleh semua pasangan, selanjutnya siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru dan giliran siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi, demikian seterusnya. Kegiatan penutup yakni refleksi materi dengan tanya jawab, pemberian tugas membuat rangkuman materi, dilanjut berdoa dan salam penutup.

c. Evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Hj.Mauseng Yusoh selaku guru yang terkait evaluasi pembelajaran Fikih. Beliau mengatakan bahwa penilaian siswa terdapat 2 bentuk penilaian. Pertama, penilaian sikap melalui observasi, hasilnya siswa aktif dalam

proses menyampaikan materi dengan masing-masing pasangan dengan menggunakan model *inside outside circle*. Kedua, penilaian pengetahuan bentuk tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil yang sempurna dan mendapat nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal . Ketiga, penilaian keterampilan dengan membaca al-quran dengan hasil bacaan quran siswa yang sudah sesuai kaidah dari segi tajwid, makhroj, dan fashohahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi mampu berupa goresan pena, gambar, atau karya-karya monumental asal seorang. Suatu penelitian akan semakin kredibel jika dikuatkan dengan dokumentasi baik berupa dokumen, karya tulis akademik, seni, dan lain-lain.⁷³

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Kelas V materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
- b. Gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah di Kondensasi data, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

⁷⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 162.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

Pada tahap penarikan simpulan, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁷⁶ Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru Fikih dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara. Contoh: pada penerapan model pembelajaran *inside outside circle* ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama

⁷⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing, 2014), 15&16.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

siswa bahwa dalam penerapan model ini guru membentuk dua kelompok lingkaran kecil dan besar kemudian siswa berpasangan dan dapat bertukar informasi satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁷⁷ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru Fiqih dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Contoh: pada evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti bahwa guru mengevaluasi siswa dengan penilaian sikap siswa melalui observasi dalam segi keaktifan siswa untuk berkomunikasi dengan pasangannya selama proses pembelajaran dan guru juga mengevaluasi siswa dengan penilaian pengetahuan berupa tes objektif.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Merangkai rancangan penelitian

⁷⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010): 57.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand.

c. Membuat surat perizinan

Berhubung penelitian ini resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal, maka perlu membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menentukan informan

Memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan selama sepuluh hari.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data selama tiga puluh hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di Sekolah Samphan Vittaya School yang terletak di Kecamatan Rangae, Kabupaten Narathiw. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut,

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Samphan Vittaya School
- b. Status Kepemilikan : Waqaf
- c. Alamat : 340 M.1 A.Choairong Ch.Narathiw
Kode Pos : 96130
Kecamatan : Rangae
Kabupaten : Narathiw
Provinsi : Selatan
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Kepala Sekolah : Sobree Arwae
- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 Hari
- g. Jenjang Pendidikan : SMP dan SMA
- h. Sertifikasi ISO : Bersertifikat

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi

“Sekolah Samphan Vittaya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Pengembangan guru menjadi profesional mengembangkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, moral dan estetika, berfokus pada bahasa untuk mempersiapkan komunikasi ASEAN. Bisa hidup bahagia di masyarakat. Jadikan Sekolah sebagai pusat pembelajaran komunitas.”

b. Misi

- 1) Kembangkan administrator untuk memenuhi standar pendidikan yang efektif.
- 2) Kembangkan staf untuk memiliki potensi untuk dikelola.
- 3) Kembangkan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif menjadi profesional.
- 4) Mengorganisir kegiatan untuk mendorong siswa untuk pengetahuan dalam kurikulum dan keterampilan dalam bahasa Thailand, Melayu, Arab dan bahasa Inggris untuk mempersiapkan komunitas ASEAN.
- 5) Dorong siswa untuk berbudi luhur, memiliki estetika dan hidup bahagia sesuai dengan filosofi. Ekonomi yang cukup sesuai dengan cara Islam.
- 6) Pengembangan sumber belajar dan lingkungan untuk memberikan layanan pendidikan kepada siswa, staf dan masyarakat.
- 7) Promosikan komunitas terlibat dalam manajemen pendidikan.

8) Mengembangkan sekolah menuju keunggulan.

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Samphan Vittaya terletak di kabupaten Narathiwat provinsi Thailand Selatan atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama “Pondok cho-i-rong”. Sekolah Samphan Vittaya terletak di 340 Kecamatan cho-i-rong Kabupaten Ranae Provinsi Narathiwat. Sekolah ini di dirikan oleh Waedah Arwah pada tahun 1971 M.

Pada tahun 1973 M. Tuan guru Waedah Arwah berdiri satu tingkat yaitu tingkat Ibtidaiyah 5 tingkat pada tahun 1979 berdiri lagi dua tingkat yaitu tingkat Mutawassit 3 tingkat tingkat Tsanawiyah 3 tingkat Pada tahun 1984 M. Mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Mathayom Seaksa Toon Ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tahun 1988 M. Telah tambah jenjang pendidikan umum tingkat SMA (Mathayom Seaksa Toon Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan Sekolah Samphan Vittaya Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Samphan Vittaya

No	Guru dan Pegawai	Jumlah
1	Guru Agama	30
2	Guru Saman	30
3	Pengawai	6
4	Satpam	5
Jumlah Guru dan Pegawai		71

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di Sekolah Samphan Vittaya Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan kelas,

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Sekolah Samphan Vittaya

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	3	112
2	II	3	116
3	III	3	108
4	IV	3	123
5	V	3	115
6	VI	3	110
Jumlah		18	684

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas V/2 Sekolah Samphan Vittaya dengan jumlah 30 selaku subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data Siswa kelas V/2 Sekolah Samphan Vittaya

No	Nama Siswa	L/P
1	Ikham Dohi	L
2	Tuanabdkarim Tuantimung	L
3	Ghufron Pokloh	L
4	Fawaz Awae	L
5	Suhaiming Poksu	L
6	Irfan Sa	L
7	Furham Unuh	L
8	Ikhlas Chewae	L
9	Ashraf Pokmae	L
10	Anies Chetae	L
11	Saifuddin Salaeh	L
12	Muhammadmustakim Chetae	L
13	Muhammadfauzan Yusoh	L
14	Tuwaehafis Puteh	L
15	Hamdan Timung	L
16	Nurfarihan Kecik	P
17	Awatif Mahama	P
18	Nurifan Bado	P
19	Wardina Buketcheli	P

20	Amirah Binroyak	P
21	Rohmani Chema	P
22	Ainamardiyah Hama	P
23	Hafisa Taleh	P
24	Amirfa Dowae	P
25	Shalwal Saleh	P
26	Nurlatifah Sahoh	P
27	Nurazizah Salaemae	P
28	Ulfah Saleh	P
29	Nuralisa Rosodo	P
30	Asmee Hayeeladeng	P

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V Sekolah Samphan Vittaya Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut,

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Model Pembelajaran *Inside Outside*

Circle

Guru sebelum membuat perencanaan memperhatikan beberapa hal sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng selaku guru Fikih di Sekolah Samphan Vittaya, beliau mengatakan,

“Jadi begini mas terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum membuat perencanaan, yakni prinsip perkembangan peserta didik, perbedaan individu, minat dan kebutuhan peserta didik, kemampuan, kompetensi dan aspek motivasi dalam perencanaan pembelajaran. Ustaz memperhatikan prinsip perkembangan peserta didik karena kemampuan peserta didik itu berbeda-beda. Selain itu Ustaz juga memahami karakteristik peserta didik karena dalam pembelajaran harus menyesuaikan ciri-ciri siswa dan pastinya siswa mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan karena keduanya akan berpengaruh pada timbulnya perhatian siswa dengan sesuatu yang menarik akan membuat siswa dapat bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian motivasi peserta didik yang mendorong dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan”

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Mauseng selaku guru Fikih di Sekolah Samphan Vittaya, beliau mengatakan,

“Kalau tanya tentang perencanaan pembelajaran yang pasti guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu, karena RPP merupakan pedoman saat guru mengajar mas. yang ditetapkan dalam RPP itu mulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sumber dan media yang dipakai saat pembelajaran, metode, dan penilaian siswa.”⁷⁸

⁷⁸ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

Dengan demikian, dalam perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebagai pedoman mengajar. RPP mencakup KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, sumber dan media pembelajaran, metode, serta penilaian siswa. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ustaz Mauseng terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut,

“Tujuan yang Ustaz tetapkan disini ada dua tujuan mas. Pertama tujuan Ustaz menggunakan model pembelajaran inside outside circle untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berkomunikasi siswa serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi. Kemudian yang kedua tujuan kaitannya dengan kompetensi semisal meyakini dan mengingatkan kepada siswa bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran dilarang oleh Allah SWT, siswa mampu mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. Semua sudah Ustaz cantumkan di dalam RPP.”⁷⁹

Dengan demikian, dapat dipahami Ustaz menetapkan dua tujuan dalam pembelajaran: pertama, menggunakan model pembelajaran inside outside circle untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan berkomunikasi siswa; kedua, mengingatkan siswa tentang larangan minuman keras, judi, dan pertengkaran serta membantu mereka mengidentifikasi bahayanya. Semua ini terdokumentasi dalam RPP. Hasil wawancara tersebut didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) termaksud pada point C yakni,

“Melalui model pembelajaran Inside Outside Circle, peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran, berdasarkan kompetensi peserta didik diharapkan mampu: 1) Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT; 2) Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan

⁷⁹ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari; 3) Menjelaskan pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran; 4) Mengidentifikasi arti QS. al-Maidah: (90-91) dan 32 serta Hadis terkait; 5) Mengidentifikasi dampak mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran; 6) Mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.”⁸⁰

Dengan demikian, Melalui model Inside Outside Circle, siswa belajar aktif dan diharapkan mampu memahami larangan minuman keras, judi, dan pertengkaran oleh Allah SWT serta mengidentifikasi dampak negatifnya. Materi pelajaran pada pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *inside outside circle* menurut Ustaz Mauseng sebagai berikut:

“Materi yang Ustaz ambil tentang menghindari minuman keras judi dan pertengkaran sesuai QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadis terkait. Pelajaran ini lebih kepada bahasan Al-Quran Hadits.”⁸¹

Dengan demikian, materi mengenai larangan minuman keras, judi, dan pertengkaran yang diajarkan Ustaz berdasarkan pada QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadis terkait, fokus pada ajaran Al-Quran dan Hadis. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada point D, bahwa materi yang ditetapkan adalah

“Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sesuai dengan QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadits terkait.”⁸²

Dengan demikian, Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan sarana pendukung selama proses pembelajaran. Hasil

⁸⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Point C.

⁸¹ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

⁸² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Point D.

wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng mengenai pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai berikut,

“Untuk sumbernya Ustaz ambil dari buku Fikih dari Kementerian sekolah pendidikan agama islam di selatan thailand, buku paket Fikih untuk pegangan guru dan buku siswa. Kalau media yang Ustaz gunakan yaitu proyektor dan laptop, karena nanti Ustaz tampilkan PPT terkait dengan materi.”⁸³

Jadi jelas sumber belajar yang Ustaz Mauseng gunakan adalah buku pegangan guru Fikih dari Kementerian sekolah pendidikan agama islam di selatan thailand dan buku paket Fikih dan buku siswa. Disamping itu, media yang digunakan Ustaz Mauseng dalam proses pembelajaran adalah proyektor dan laptop serta media PPT.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) yang tercantum pada point F, menyatakan bahwa,

“Media pembelajaran menggunakan powerpoint melalui laptop, LCD, proyektor. Untuk sumber belajar menggunakan buku paket Fikih Kelas V terbitan Kementerian sekolah pendidikan agama islam di selatan thailand.”⁸⁴

Dengan demikian, Ustaz Mauseng menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar dari buku paket Fikih. Metode pembelajaran yang digunakan Ustaz Mauseng sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng bahwa,

“Ustaz memakai model/metode pembelajaran Inside Outside Circle karena sesuai dengan materi yang Ustaz ambil yang sudah Ustaz

⁸³ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

⁸⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Point F.

jelaskan tadi dan pastinya nanti dalam penerapan model itu ada langkah-langkahnya.”⁸⁵

Dengan demikian, Ustaz Mauseng memilih model Inside Outside Circle sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah penerapan model ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada point E bahwa,

“Bagian metode/model pembelajaran dalam RPP menggunakan model pembelajaran inside outside circle.”⁸⁶

Dengan demikian, metode dan model di RPP menggunakan model pembelajaran inside outside circle juga. Evaluasi yang digunakan Ustaz Mauseng sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng bahwa,

“Ustaz menggunakan penilaian formatif dengan observasi dan tes bentuknya objektif. Ustaz menggunakan penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap aktif selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes.”⁸⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Ustaz Mauseng melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) yang tercantum pada point H, menyatakan bahwa,

⁸⁵ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

⁸⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar Point E.

⁸⁷ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 28 November 2023.

“Pada bagian penilaian dalam RPP menggunakan penilaian formatif bentuk penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif dan juga ada penilaian keterampilan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, sebelum membuat perencanaan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru yakni prinsip perkembangan peserta didik, perbedaan individu, minat dan kebutuhan peserta didik, kemampuan, kompetensi dan aspek motivasi dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* adalah terdapat lima aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni, a) Perumusan tujuan pembelajaran terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* yakni supaya siswa aktif dan keterampilan komunikasinya siswa meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi terkait materi dan tujuan mengenai kompetensi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. b) Penetapan materi pelajaran adalah menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sesuai QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadis terkait. c) Pemilihan media pembelajaran yaitu laptop, LCD, proyektor dan powerpoint, dan sumber belajar adalah buku paket Fikih Kelas V. d) Metode pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran *inside outside circle* pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran yang kemudian

⁸⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Point H.

dalam penerapan model pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah penerapannya. dan e) Penetapan evaluasi pembelajaran, menggunakan penilaian formatif bentuk observasi yakni penilaian sikap dan tes bentuk objektif yakni penilaian pengetahuan serta terdapat penilaian keterampilan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng selaku guru Agama di Sekolah Samphan Vittaya terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, beliau mengatakan,

“Pada tahap pelaksanaan Ustaz menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*, akan tetapi sebelum masuk ke penerapan modelnya harus ada tahapan-tahapannya terlebih dulu. Di RPP sudah Ustaz cantumkan pada tahap pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan salam, doa, menggiring siswa dalam menemukan/menebak materi yang berkaitan dengan materi yang lalu, memberikan apersepsi dan motivasi. Kemudian tahap inti seperti mengajar materi dengan menggunakan media sekaligus penerapan model pembelajaran *inside outside circle* diluar kelas dan terakhir tahap penutup, biasanya Ustaz melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, kemudian menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebelum menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menutup pelajaran.

⁸⁹ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng terkait tahap membuka pelajaran. Beliau mengatakan,

“Dalam membuka pelajaran yang pasti adalah salam terlebih dahulu. Setelah salam, membaca doa kemudian memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas, Ustaz Mauseng dalam membuka pelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dalam bentuk slogan, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengutip kalam ulama kaitannya tentang menuntut ilmu, memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan/menebak materi yang berkaitan dengan materi yang lalu, memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan dibahas yakni minuman keras, judi, dan pertengkaran. Peneliti juga mengamati siswa begitu antusias dalam menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan.⁹¹

Selanjutnya pada dokumentasi berupa RPP point G terkait langkah-langkah pembelajaran bagian kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran salam, memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, melakukan apersepsi, mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya, menyampaikan motivasi

⁹⁰ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

⁹¹ Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 01 Desember 2023.

tentang apa yang diperoleh, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan.⁹²

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng terkait penyampaian materi pelajaran. Beliau menyatakan,

“Materinya menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sesuai dengan QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadis terkait. Yang Ustaz sampaikan mulai dari pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, ayat dan hadis terkait minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, hukuman, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.”⁹³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Ustaz Mauseng menyampaikan materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran mulai dari pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, ayat dan hadis terkait minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, hukuman, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

Ustaz Mauseng juga mengatakan,

“Ustaz menjelaskan materinya dulu mas, tidak langsung masuk ke penerapan model pembelajarannya dengan tujuan supaya siswa faham sama materinya. Karena biasanya kalau langsung masuk ke modelnya siswa tidak begitu faham sama materinya, jadi ada pengantarnya terlebih dahulu sebelum masuk kepada penerapan model pembelajaran.”⁹⁴

⁹² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Point G.

⁹³ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

⁹⁴ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

Dengan demikian, Ustaz Mauseng menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran, agar siswa dapat memahaminya dengan baik sebelum melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng diperkuat dengan hasil wawancara kepada Amirfa, siswa kelas V/2, ia mengatakan,

“Ustaz Mauseng menyampaikan materi itu mulai dari pengertiannya sekaligus hukuman, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, ayat sama hadits, kemudian terakhir Ustaz Mauseng menyampaikan dampak sama cara menghindari perbuatan minuman keras judi dan pertengkaran.”⁹⁵

Dengan demikian, Ustaz Mauseng menyampaikan materi mulai dari pengertian dan hukumannya, faktor-faktor penyebab pertengkaran, ayat dan hadis terkait, serta dampak dan cara menghindari perbuatan minuman keras, judi, dan pertengkaran. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Ulfah, siswa kelas V/2. Ia mengatakan,

“Materinya tentang minuman keras, judi, dan pertengkaran, Ustaz Mauseng menyampaikan pengertian, hukumannya, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, serta ayat dan haditsnya.”⁹⁶

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Ustaz Mauseng telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk PPT yang menarik. Point-point yang dibahas adalah pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran sekaligus

⁹⁵ Amirfa Dowae, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

⁹⁶ Ulfah Saleh, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

hukuman, ayat sama hadits ,dan dampak serta cara menghindari perbuatan minuman keras, judi, dan pertengkaran. Dalam penyampaian materi pun sangat kompleks dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar sehingga peneliti mengamati siswa begitu antusias menerima materi dan menjawab pertanyaan.⁹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng terkait penerapan model pembelajaran beliau menyatakan,

“Pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan mas, pertemuan pertama Ustaz menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran melalui PPT. Jadi untuk pertemuan pertama penyampaian materi menggunakan media powerpoint di ruang multimedia, nah untuk penyampaian materi ini Ustaz lakukan selama 2 jam pelajaran. Sedangkan 1 jam pelajarannya Ustaz langsung masuk pada penerapan model pembelajarannya, model pembelajaran *inside outside circle* ini dilaksanakan diluar kelas yakni di aula. Jadi Ustaz mengkondisikan siswa untuk kumpul di aula kemudian membentuk dua kelompok, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam. Kemudian setiap pasangan antara lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Karena penerapan model ini tidak mungkin selesai dalam satu pertemuan saja, maka masih Ustaz terapkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian pada pertemuan kedua seperti biasa Ustaz membuka pelajaran terlebih dahulu kemudian Ustaz menanyakan sedikit tentang materi yang sudah dibahas kemarin. Lalu Ustaz mengkondisikan siswa untuk membentuk dua kelompok lingkaran seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian pertukaran informasi dilakukan oleh semua siswa secara berpasangan dalam waktu yang bersamaan selanjutnya pada tahap keempat yakni siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru dan giliran siswa yang berada di

⁹⁷ Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 01 Desember 2023.

lingkaran besar yang membagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.”⁹⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Pada dua pertemuan, Ustaz Mauseng menyampaikan materi menggunakan PowerPoint selama 2 jam di ruang multimedia. Kemudian, dalam 1 jam pelajaran, dia menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* di aula. Siswa berbagi informasi terkait materi dalam dua kelompok lingkaran kecil dan besar. Penerapannya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan langkah yang sama. Terkait dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* di kelas V/2, hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng perkuat dengan mewawancarai Awatif, siswa kelas V/2. Ia mengatakan,

“Pertama itu Ustaz Mauseng menjelaskan materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran menggunakan PPT. Selanjutnya Ustaz Mauseng mengkondisikan siswa untuk membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Kemudian dalam waktu yang bersamaan kita secara berpasangan membahas materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, selanjutnya berputar ganti pasangan sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru dan dengan siswa yang berada di lingkaran besar yang menjelaskan materi. Ketika diakhir Ustaz Mauseng menambah penjelasan sedikit.”⁹⁹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara Awatif bahwa Ustaz Mauseng menjelaskan materi menggunakan PPT. Siswa membentuk lingkaran kecil dan besar, berpasangan membahas materi, berganti pasangan, dan siswa di lingkaran besar menjelaskan materi. Ustaz Mauseng menambah penjelasan di akhir. Pernyataan hasil wawancara

⁹⁸ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

⁹⁹ Awatif Mahama, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Amirfa, terkait guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, ia mengatakan,

“Awalnya Ustaz Mauseng itu menyampaikan materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran menggunakan PPT. Kemudian kita dibagi menjadi dua kelompok membentuk lingkaran kecil dan besar jadi setiap siswa berpasangan dan bertukar informasi terkait materi. Ustaz Mauseng juga menambahkan penjelasan sedikit diakhir pembelajaran.”¹⁰⁰

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara Amirfa bahwa Ustaz Mauseng menyampaikan materi dengan PPT tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Siswa berpasangan dalam lingkaran kecil dan besar untuk bertukar informasi, dengan sedikit penjelasan tambahan dari Ustaz Mauseng di akhir. Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 01 Desember 2023 dan 08 Desember 2023 kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam dua pertemuan sesuai dengan langkah-langkah *inside outside circle* yakni sebagai berikut:

Pertemuan Pertama, Ustaz Mauseng membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa. Selanjutnya Ustaz Mauseng menjelaskan materi tentang

¹⁰⁰ Ulfah Saleh, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran melalui media *powerpoint* yang sudah disiapkan sebelumnya. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Ustaz Mauseng menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran Ustaz Mauseng juga melakukan tanya jawab dengan siswa, dan siswa terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru.



Gambar 4.1
Guru menjelaskan materi menghindari minuman keras, judi,
dan pertengkaran¹⁰¹

Setelah penjelasan materi selesai Ustaz Mauseng mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, kemudian beliau menjawab pertanyaan dari siswa. Selanjutnya Ustaz Mauseng menjelaskan tentang model pembelajaran *inside outside circle*, dan diberi contoh oleh beliau sewaktu berbagi informasi terkait materi dengan masing-masing pasangan dalam lingkaran kecil dan lingkaran besar.

¹⁰¹ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.

Beliau memperagakan bersama dengan salah satu siswa yang bernama Dimas.



Gambar 4.2
Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *inside outside circle*¹⁰²

Tahap berikutnya yakni menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. penerapan model *inside outside circle* dilakukan diluar kelas yakni di aula.

- a. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam

Ustaz Mauseng mengkondisikan siswa untuk kumpul di aula kemudian membentuk dua kelompok, yakni lingkaran kecil dan lingkaran besar. Karena jumlah siswa kelas V/2 ada 30 siswa jadi 15

¹⁰² Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.

siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, 15 siswa yang lain membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam.

Adapun pembagian kelompok dilakukan secara random oleh Ustaz Mauseng yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel Kelompok Lingkaran Kecil dan Besar

No	Lingkaran kecil	Lingkaran besar
1	Ikhram Dohi	Nurfarihan Kecik
2	Tuanabdukarim Tuantimung	Awatif Mahama
3	Ghufron Pokloh	Nurifan Bado
4	Fawaz Awae	Wardina Buketcheli
5	Suhaiming Poksu	Amirah Binroyak
6	Irfan Sa	Rohmani Chema
7	Furham Unuh	Ainamardiyah Hama
8	Ikhlas Chewae	Hafisa Taleh
9	Ashraf Pokmae	Amirfa Dowae
10	Anies Chetae	Shalwal Saleh
11	Saifuddin Salaeh	Nurlatifah Sahoh
12	Muhammadmustakim Chetae	Nurazizah Salaemae
13	Muhammadfauzan Yusoh	Ulfah Saleh
14	Tuwaehafis Puteh	Nuralisa Rosodo
15	Hamdan Timung	Asmee Hayeeladeng

Setelah Ustaz Mauseng menentukan kelompok, yakni lingkaran kecil dan besar sehingga masing-masing siswa antara lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berhadapan dan semua siswa memiliki pasangan.



Gambar 4.3
Guru mengarahkan siswa membentuk lingkaran kecil
menghadap ke luar dan lingkaran besar menghadap ke
dalam¹⁰³

- c. Langkah ketiga, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi.

Setelah membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar, setiap pasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertenggaran. Pertukaran informasi tersebut dilakukan oleh semua pasangan secara bersamaan. Peneliti mengamati siswa aktif semua dalam menjelaskan materi kepada masing-masing pasangannya.

¹⁰³ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.



Gambar 4.4
Setiap pasangan dalam lingkaran saling berbagi informasi
terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan
pertengkaran ¹⁰⁴

Pertemuan kedua, sebagaimana biasanya Ustaz Mauseng membuka pelajaran terlebih dahulu dengan salam dan do'a, lalu merefleksi materi dengan tanya jawab kepada siswa materi yang sudah dipelajari pertemuan kemarin. Peneliti mengamati siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa siswa memahami materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Selanjutnya, Ustaz Mauseng mengkondisikan siswa untuk membentuk dua kelompok lingkaran seperti pertemuan sebelumnya.

- d. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

¹⁰⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.

Setelah membentuk dua kelompok lingkaran, yakni lingkaran kecil dan besar kemudian siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser 1 atau 2 langkah sehingga masing-masing mendapatkan pasangan baru. Peneliti mengamati siswa sangat senang dan gembira, ketika lingkaran besar bergeser searah jarum jam dengan cara bergandeng tangan.



Gambar 4.5
Siswa yang berada di lingkaran besar bergeser 1 atau 2 langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru¹⁰⁵

- e. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi.

Setelah siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser 1 atau 2 langkah sehingga masing-masing mendapatkan pasangan baru. Kemudian siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar. Peneliti mengamati siswa aktif semua dalam

¹⁰⁵ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.

menjelaskan materi kepada masing-masing pasangannya Demikian seterusnya.



Gambar 4.6
Siswa yang berada di lingkaran besar gantian membagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran¹⁰⁶

Ketika peneliti mewawancarai Ustaz Mauseng selaku guru Fikih terkait penggunaan media pembelajaran di kelas, beliau mengungkapkan,

“Ustaz menggunakan media proyektor dan laptop mas. Karena ustaz menjelaskan materi kepada siswa menggunakan PPT jadi butuh laptop dan proyektor.”¹⁰⁷

Dengan demikian, dapat dipahami Ustaz Mauseng Menggunakan media pembelajaran PPT untuk menjelaskan materi kepada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng dikuatkan dengan wawancara salah satu siswa bernama Ulfah Saleh kelas V/2 mengenai tampilan media PPT, ia mengatakan

“PPT nya bagus isinya tidak cuma tulisan saja tapi ada bentuk-bentuk yang diberi warna, ada gambar orang juga dan dikasih contoh minuman keras, judi, dan pertengkaran. Kalau saya baca

¹⁰⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran, 01 Desember 2023.

¹⁰⁷ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 30 November 2023.

sendiri di buku tidak faham sama materinya, tapi di PPT itu sudah mencakup semua bahasan, jadi saya lebih mudah faham.”¹⁰⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Ustaz Mauseng menggunakan PPT dengan konten beragam, termasuk gambar dan contoh, yang membuat materi lebih mudah dipahami daripada membaca buku langsung. Pernyataan dari Ulfah, diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada Awatif, terkait media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi ia mengatakan,

“Materi yang ada di PPT itu singkat mas, tiap point-pointnya jelas. Kalau kita disuruh baca buku sendiri sulit memahami, tapi kalau lihat di PPT langsung paham tiap bahasan materinya. Apalagi ditambah sama penjelasan dari Ustaz Mauseng jadi lebih mudah faham.”¹⁰⁹

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penerapan metode bahwa Ustaz Mauseng menjelaskan materi pelajaran tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran menggunakan media *powerpoint*. Pada saat menerangkan materi Ustaz Mauseng menjelaskan materi tiap *slide*. Adapun desain pertama adalah cover. Kedua memaparkan tentang pengertian dari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Ketiga berisi ayat dan hadits tentang minuman keras, judi, dan pertengkaran. Keempat tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran. Kelima menjelaskan dampak dari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

¹⁰⁸ Ulfah Saleh, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

¹⁰⁹ Awatif Mahama, diwawancara oleh Peneliti, 01 Desember 2023.

Keenam tentang cara menghindari minuman keras, judi, pertengkar. Dan *slide* terakhir adalah penutup.¹¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng terkait menutup pelajaran. Beliau mengatakan,

“Pada setiap pertemuan pasti Ustaz menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian Ustaz memberikan amanah dan tugas siswa untuk membuat rangkuman tentang point-point penting terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar sesuai yang sudah dipelajari dan didapat ketika pembelajaran. Setelah itu baru kita berdoa dan terakhir salam.”¹¹¹

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya pada tahap penutup peneliti mengamati Ustaz Mauseng melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja dipelajari. Peneliti mengamati siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ustaz Mauseng. Setelah tanya jawab Ustaz Mauseng memberi amanah supaya siswa benar-benar Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar, serta memerintahkan kepada siswa untuk merangkum materi yang sudah dipelajari. Tahap akhir yaitu Ustaz Mauseng menutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* adalah, a) Membuka pelajaran yang

¹¹⁰ Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 01 Desember 2023.

¹¹¹ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti 30 November 2023.

¹¹² Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 08 Desember 2023.

diawali salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa. b) Menyampaikan materi pelajaran, mulai dari pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, ayat dan hadis terkait minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, hukuman, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. c) Menggunakan metode/model pembelajaran, dengan model *inside outside circle* dilakukan dua kali pertemuan yang diawali dengan penjelasan materi oleh Ustaz Mauseng dengan menggunakan media powerpoint di ruang multimedia, dalam penyampaian materi hanya selama 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajarannya langsung masuk pada penerapan model *inside outside circle* yang dilakukan diluar kelas yakni di aula. d) Media yang digunakan dalam pembelajaran ada proyektor, laptop, dan PPT. dan e) Menutup pelajaran yakni melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan amanah agar menjauhi minuman keras, judi, dan pertengkaran serta memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu

menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut,

“Ustaz memakai penilaian formatif melalui observasi dan tes bentuknya objektif. Kalau observasi itu dari segi menyampaikan materi dengan masing-masing pasangan setiap siswa, siswa aktif semua dan tepat dalam menyampaikan informasi terkait materi. Kemudian dari segi membaca Al-Qur’an juga sudah bagus. Kalau hasil tesnya alhamdulillah siswa nilainya sempurna, diatas KBM semua.”¹¹³

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan model pembelajaran *inside outside circle*, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses pertukaran informasi secara berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar, terlihat siswa mengutarakan pendapat dan informasi terkait materi yang didapat. Kemudian siswa dalam mengerjakan soal pilihan ganda sangat antusias, siswa teliti dan memahami soal yang disajikan dengan baik. Sehingga terlihat nilai tes yang dikerjakan siswa kelas V/2 di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.¹¹⁴

Setelah itu, Ustaz Mauseng juga mengatakan,

“Evaluasi melalui penilaian observasi (sikap) yang Ustaz gunakan tertuang pada lembar observasi. Aspek yang dinilai yaitu siswa memperhatikan ketika dijelaskan, menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi, mendengarkan dengan baik penjelasan dari teman, dll. Di evaluasi sikap ini lebih mengarah pada saat proses penyampaian materi oleh guru dan penyampaian materi secara berpasangan pada penerapan model pembelajaran. Kemudian tes objektif berbentuk

¹¹³ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 08 Desember 2023.

¹¹⁴ Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 08 Desember 2023.

pilihan ganda terkait materi minuman keras, judi, dan pertengkaran yang mencakup pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan pertengkaran, hukuman bagi yang minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Dan penilaian keterampilan yakni praktek membaca Al-Qur'an aspek yang dinilai yaitu adab dalam membaca Al-Qur'an, makhroj, tajwid, dan fashohah.”¹¹⁵

Dengan demikian, Ustaz Mauseng melakukan evaluasi melalui penilaian observasi terhadap sikap siswa saat penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran, serta melalui tes objektif tentang materi minuman keras, judi, dan pertengkaran. Selain itu, dilakukan juga penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Mauseng ditegaskan oleh salah satu siswa yang bernama Awatif, siswa kelas V/2, berkata bahwa,

“Benar mas, Ustaz Mauseng memakai evaluasi tes objektif bentuk pilihan ganda ketika ulangan harian, UTS, dan UAS. Pada ulangan harian jumlah soalnya ada sepuluh soal terkait materi minuman keras, judi, dan pertengkaran yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang menyebabkan pertengkaran, hukuman bagi yang minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Selain itu Ustaz Mauseng juga memberikan penilaian sikap terhadap kita saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun saat pembelajaran di luar kelas seperti keaktifan dan ketekunan kita pada waktu Ustaz Mauseng menjelaskan materi dan juga dalam proses pertukaran informasi secara berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar. Kemudian waktu kami membaca Al-Qur'an juga dinilai dari segi adab, makhroj, tajwid, dan fashohahnya mas”¹¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Awatif, siswa kelas V/2, Ia menyampaikan bahwa evaluasi yang digunakan Ustaz Mauseng yaitu tes

¹¹⁵ Mauseng, diwawancara oleh Peneliti, 08 Desember 2023.

¹¹⁶ Awatih Mahama, diwawancara oleh Peneliti, 08 Desember 2023.

objektif bentuk pilihan ganda ketika ulangan harian, UTS, dan UAS. Pada ulangan harian jumlah soalnya ada sepuluh soal terkait materi minuman keras, judi, dan pertengkaran, selain Ustaz Mauseng juga memberikan penilaian sikap kepada siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti keaktifan dan ketekunan siswa pada saat Ustaz Mauseng menjelaskan materi dan juga dalam proses pertukaran informasi secara berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa, Ustaz Mauseng menggunakan dua bentuk evaluasi yakni penilaian observasi (sikap) dilakukan oleh Ustaz Mauseng selaku guru Agama di Sekolah Samphan Vittaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Evaluasi bentuk observasi (sikap) ini tertuang pada lembar observasi. Aspek yang dinilai yaitu siswa memperhatikan ketika dijelaskan, menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi, mendengarkan dengan baik penjelasan dari teman, dll. Peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses pertukaran informasi secara berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar, terlihat siswa mengutarakan pendapat dan informasi terkait materi yang didapat. Kemudian tes objektif siswa dalam mengerjakan soal pilihan ganda ketika ulangan harian siswa mengerjakan sepuluh soal terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sangat antusias, siswa teliti dan memahami soal yang disajikan dengan baik. Sehingga terlihat nilai tes yang dikerjakan siswa kelas V/2 di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), artinya siswa

mendapat nilai yang sempurna. Dan penilaian keterampilan yaitu praktek membaca Al-Qur'an Ustaz Mauseng memperhatikan adab siswa dalam membaca Al-Qur'an, makhroj, tajwid, dan fashohah.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* adalah mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi penyampaian materi siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap pasangannya. Kemudian juga mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda yang semua siswa mendapat nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Dan penilaian keterampilan dengan membaca Al-Qur'an hasil bacaan siswa sudah bagus sesuai kaidah dari segi makhroj, fashohah, dan tajwidnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *inside outside circle* mampu menjadikan siswa aktif, kritis, dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk bertukar informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran secara berpasangan antara lingkaran kecil dan lingkaran besar.

¹¹⁷ Observasi di Sekolah Samphan Vittaya, 08 Desember 2023.



Gambar 4.7
Guru melakukan evaluasi pembelajaran
dengan memberikan soal ulangan harian dan siswa
mengerjakan soal dengan teliti¹¹⁸

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹⁸ Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran, 08 Desember 2023.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Perencanaan	<p>a. Perumusan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dirumuskan Ustaz Mauseng terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> agar siswa aktif dan keterampilan komunikasinya meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi terkait materi. Kedua, tujuan kompetensi yakni agar siswa mampu meyakini dan menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran karena dilarang oleh Allah SWT, menjelaskan pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, mengidentifikasi arti QS. al-Maidah: (90-91) dan 32, mengidentifikasi dampak mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran, mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</p> <p>b. Penetapan materi pelajaran Materi yang ditetapkan yakni menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sesuai dengan QS. Al-Maidah: (90-91) dan 32 serta hadits terkait.</p> <p>c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Fikih kelas V dari Kementerian sekolah pendidikan agama islam di selatan thailand, kemudian media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor dan laptop serta media <i>Powerpoint</i>.</p> <p>d. Penetapan model pembelajaran Model pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran <i>inside outside circle</i>.</p> <p>e. Pemilihan penilaian siswa Penilaian siswa dengan penilaian formatif bentuk penilaian observasi dan tes objektif yang bentuknya pilihan ganda, serta penilaian keterampilan dari segi bacaan Al-Qur'an siswa</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Membuka pelajaran Ustaz Mauseng membuka pelajaran dengan cara memberi salam terlebih dahulu, setelah itu</p>

		<p>membaca doa, kemudian memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Menyampaikan materi pelajaran Ustaz Mauseng menyampaikan materi pelajaran mulai dari pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, ayat dan hadis terkait minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, hukuman, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran</p> <p>c. Menggunakan model pembelajaran <i>Pertama</i>, guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. <i>Kedua</i>, guru mengkondisikan siswa membentuk dua kelompok. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam. <i>Ketiga</i>, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi saling berbagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. <i>Keempat</i>, siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru dan giliran siswa yang berada di lingkaran besar. <i>Kelima</i>, giliran siswa yang yang berada di lingkaran besar membagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Demikian seterusnya.</p> <p>d. Menggunakan media pembelajaran Media yang digunakan oleh Ustaz Mauseng dalam pembelajaran adalah proyektor dan laptop, kemudian untuk tampilan materinya menggunakan media PPT.</p> <p>e. Menutup pelajaran Ustaz Mauseng menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan amanah dan tugas untuk membuat rangkuman, setelah itu</p>
--	--	---

		berdoa dan terakhir salam.
3	Evaluasi	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi pada saat proses penyampaian materi secara berpasangan, siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap pasangannya. Guru menilai siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah bagus dengan hasil yang baik. Kemudian guru menilai melalui tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran

Inside Outside Circle

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat lima aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber atau media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penetapan evaluasi pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat dua tujuan yang ditetapkan

yakni tujuan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* supaya siswa lebih aktif dan keterampilan komunikasinya meningkat serta dapat memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dan mengolah informasi terkait materi pelajaran dan tujuan mengenai kompetensi siswa yaitu meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT; Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari; Menjelaskan pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran; Mengidentifikasi arti QS. al-Maidah: (90-91) dan 32 serta Hadis terkait; Mengidentifikasi dampak mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran; Mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.

Adapun tujuan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* adalah saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, mengembangkan interaksi sosial siswa, dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan teman kelasnya.¹¹⁹

Rusydi di dalam bukunya menyatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa yakni kognitif, afektif, dan

¹¹⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, 143.

psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.¹²⁰

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan yaitu Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkarannya sesuai dengan QS. al-Maidah: (90-91) dan 32 serta Hadits terkait. Materi ini perlu disampaikan karena sering ditemui pada kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.¹²¹

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkarannya bersifat faktual dan konseptual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Fikih kelas V dan untuk media pembelajarannya menggunakan *PowerPoint*.

¹²⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 67.

¹²¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dalam bukunya Rusydi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, misalnya buku teks, kamus, dan sebagainya.¹²² Serta media pembelajaran *PowerPoint* termasuk kategori media visual, sesuai dengan jenis medianya.¹²³

d. Penetapan Model Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran *inside outside circle* agar siswa aktif selama proses pembelajaran.

Lie dalam bukunya Hasmyati menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *inside outside circle* yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, memungkinkan peserta didik untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi.¹²⁴

e. Penetapan Evaluasi Pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa guru melakukan penilaian formatif dengan bentuk

¹²² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 226.

¹²³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 154-156.

¹²⁴ Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafiani, *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*, 44.

penilaian observasi dan tes yang bentuknya objektif, serta penilaian keterampilan bentuk unjuk kerja.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Ustaz Mauseng menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.¹²⁵

Selanjutnya untuk penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih.¹²⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran

Inside Outside Circle

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan.

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Ustaz Mauseng ketika membuka

¹²⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 48

¹²⁶ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, 45

pelajaran diawali salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuni Gayatri dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat komponen/aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yakni menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias, memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan.¹²⁷

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan mulai dari pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran, ayat dan hadis terkait minuman keras, judi, dan pertengkaran, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertengkaran, hukuman, dampak dan cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Ustaz Mauseng juga menyatakan bahwa siswa perlu dijelaskan materi terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran supaya siswa memahami materi.

Hal itu karena penyampaian materi dapat membantu kekurangan dari metode/perangkat pengajaran yang digunakan.

¹²⁷ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, 4-6.

Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada siswa. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan materi yang dimiliki guru dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.¹²⁸

c. Menggunakan Model Pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ustaz Mauseng menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. *Pertama*, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media powerpoint. *Kedua*, guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*. *Ketiga*, guru membagi siswa menjadi dua kelompok serta mengkondisikan untuk membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. *Keempat*, setiap pasangan antara lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi terkait materi menghindari minuman keras, judi, dan pertenggaran. *Kelima*, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru dan giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang menjelaskan terkait materi.

Langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* yang diterapkan yakni sebagai berikut:

¹²⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 137.

- 1) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- 2) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam
- 3) Langkah ketiga, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi tersebut dilakukan oleh semua pasangan secara berpasangan
- 4) Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru
- 5) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada pada lingkaran besar membagi informasi. Demikian seterusnya.¹²⁹

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan media *powerpoint* terkait minuman keras, judi dan pertengkar. Sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas V/2 yakni Ulfah bahwa *powerpoint* yang ditampilkan menarik tidak monoton hanya tulisan saja dan simpel sudah mencakup seluruh bahasan tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar sehingga mudah difahami.

¹²⁹ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif&Variatif*, 47.

Sesuai dengan pendapat Sulaiman dalam bukunya bahwa media pembelajaran penting digunakan, karena media pembelajaran mempunyai fungsi yang signifikan dalam pembelajaran Fikih yakni dapat menyajikan materi pelajaran dengan tepat, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar.¹³⁰

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa saat menutup pelajaran Ustaz Mauseng melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Kemudian memberikan amanah agar menjauhi minuman keras, judi, dan pertengkaran serta memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa serta salam.

Pada kegiatan menutup pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi yang dipelajari maka terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu,

- 1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

¹³⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 163.

- 2) Mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat, dan soal-soal tertulis.¹³¹

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar siswa

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ustaz Mauseng mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusi siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan setiap pasangannya. Kemudian Ustaz Mauseng juga mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda yang mana semua siswa mendapat nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Ustaz Mauseng menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.¹³² Jelasnya observasi adalah cara yang dilakukan

¹³¹ Yuni Gayatri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, 6.

¹³² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 48.

peneliti untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang sistematis.

Selanjutnya untuk penilaian objektif merupakan tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif, yaitu tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk pilihan benar/salah.¹³³ Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu pilihan ganda.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan model pembelajaran *inside outside circle* agar siswa aktif; b) Penetapan materi pelajaran tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar; c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran menggunakan sumber buku Fikih dan media laptop, LCD, serta *PowerPoint*; d) Penetapan metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*; e) Pemilihan evaluasi pembelajaran, menetapkan penilaian observasi dari segi sikap aktif siswa, tes objektif bentuk pilihan ganda, penilaian keterampilan dari segi praktek membaca Al-Qur’an.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* yaitu, a) Membuka pelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi dengan siswa; b) Menyampaikan materi pelajaran tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar; c) Menggunakan metode/model pembelajaran

inside outside circle; d) Menggunakan media pembelajaran berupa *PowerPoint*; d) Menutup pelajaran dengan melakukan refleksi materi dengan cara tanya jawab, pemberian tugas membuat rangkuman materi, dilanjut berdoa dan salam penutup dan diakhiri dengan doa serta salam.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle* yaitu, a) Guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi siswa menyampaikan materi dengan pasangannya secara aktif. b) Mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil yang sempurna dan seluruh siswa mendapat nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal. c) Mengevaluasi keterampilan membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil baik dan bacaan siswa sesuai kaidah dari segi makhroj, fashohah, dan tajwidnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Samphan Vittaya School

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memperhatikan guru dalam memilih model pembelajaran dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dan menyediakan berbagai sarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Fikih perlu didukung dengan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi karena mengingat zaman sekarang sudah memasuki era serba teknologi, sehingga

perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengoprasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik serta model pembelajaran yang variatif seperti menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

2. Guru Agama Sekolah Samphan Vittaya

Seorang guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Fikih yaitu model *inside outside circle*.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Amin dan Linda Yurike. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat LPPM UI 45 Bekasi, 2022.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPIU, 2019.
- Arifmiboy. *Microteaching Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group, 2019.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Azmi. "Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ibtida*, (2015).
- Bachri, Bachtiar S., "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010).
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Dari, Muhammad. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru." Skripsi, UIN Suska Riau, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Al-Hikmah, 2010.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaffah Learning Center, 2020.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Firdaus, Erwin. *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Gayatri, Yuni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar* Banda Aceh: Kuala University Press, 2017.
- Hartini H. "Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD

Inpres Camabaya Kabupaten Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.

Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hasmyati, Suwardi, dan Andi Asrafiani, *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Juwita, Desi Ratna, “Penerapan Model *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Kelas IV MIN 25.” Aceh Besar, UIN Ar-Raniry, 2020.

Kaharuddin, Andi dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pustaka Almaida, 2020.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.

Mukni’ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.

Nasution, Indah Wahyu Afriliya. “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Swasta Al-Washliyah 01 Medan.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Perdana, Indra dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*. Palangka Raya: Guepedia, 2021.

Prijowuntato, Widanarto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.

Ramadhan, Muh. Wildan dan Makki. “Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMP”. *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 08, No.02 (September 2019).

- Rezka, Aulia Gita. "Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Bandarlampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: UNPAM Press, 2019.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 cet. II*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PeNA, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning-Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, cet. XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyastuti, Ana, Suvriadi Panggabean, Salamun Sonny Kristianto, dan Tasnim Rahmat. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Yuniati, Eka. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menghindari Minuman Keras, Judi, Dan Pertengkarannya Melalui Metode *Inside Outside Circle (IOC)* Kelas VIII Semester I Di SMP N 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammadhilmee Yusoh
NIM : T20191504
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih melalui Model Pembelajaran Inside Outside Sircle Kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School Patani, Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024.”** Adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 24 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Muhammadhilmee Yusoh

NIM. T20191504

KH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Fikih melalui Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> Kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School,Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Fikih 2. Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Tujuan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru Fikih - Siswa 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi kasus 3. Lokasi Penelitian: Sekolah Samphan Vittaya School,Pattani Thailand 4. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan simpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School,Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School,Pattani

		<i>Inside Outside Circle</i>	6. Uji Keabsahan Data - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	3. Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran <i>inside outside circle</i> kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand Tahun Pelajaran 2023/2024?
--	--	------------------------------	---	--

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Sekolah Samphan Vittaya School, Pattani Thailand
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *inside outside circle*

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan pembelajaran yang Ustaz tetapkan dalam materi dengan menerapkan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> ?
2	Materi apa yang Ustaz tetapkan dalam pembelajaran Fikih dengan model <i>inside outside circle</i> ini?
3	Apa media yang Ustaz gunakan selama mengajar materi ini?
4	Mengapa Ustaz memilih <i>inside outside circle</i> sebagai model pembelajaran dalam materi tersebut?
5	Bagaimana cara Ustaz membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
6	Bagaimana cara Ustaz menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
7	Bagaimana cara Ustaz menerapkan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> di kelas ini?
8	Apa bentuk penilaian yang Ustaz tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses pembelajaran menggunakan model <i>inside outside circle</i> siswa lebih aktif?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang Ustaz Mauseng jelaskan?
2	Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan diskusi secara berpasangan merasa senang dan tanggap?
3	Selama proses belajar guru menggunakan media PPT. Menurut saudara, apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan untuk memudahkan memahami materi?
4	Apakah anda mudah memahami materi yang dipelajari melalui proses belajar secara berpasangan dalam lingkaran kecil dan lingkaran besar?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah Samphan Vittaya School
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya Sekolah Samphan Vittaya School
3. Keadaan guru dan pegawai Sekolah Samphan Vittaya School
4. Keadaan peserta didik Sekolah Samphan Vittaya School
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

โรงเรียนสัมพันธวิทยา

340 หมู่ที่ 1 ตำบลจวบ

อำเภอ เจาะไอร้อง จังหวัด นครราชสีมา 69130340 M1 T.Cuab A.Chokairing CH.Narathiwat 96130

Tel/Fex 073-530546 ,073-544261 E-mail: sampanvittaya@gmail.com



معهد نهضة الشباب الإسلامية

SAMPAN VITTAYA SCHOOL

แผนงานการจัดการ(การสอน)

สถานศึกษา	: โรงเรียนสัมพันธวิทยา
กระบวนการวิชา	: ฟิสิกส์
ระดับการศึกษา	: ชั้นมัธยมศึกษาปีที่ 5/2
หัวข้อนำเสนอ	: การหลีกเลี่ยงแอลกอฮอล์การพนันและการทะเลาะวิวาท
การจัดสรรเวลา	: 3 x 40 นาที

ก. ศักยภาพหลัก

- 1) ชื่นชมและซาบซึ้งในหลักคำสอนศาสนาที่ตนยึดมั่น
- 2) แสดงพฤติกรรมที่ซื่อสัตย์ มีระเบียบวินัย มีความรับผิดชอบ(ให้ความร่วมมือซึ่งกันและกัน)และมีประสิทธิภาพในการปฏิสัมพันธ์กับสังคม วัฒนธรรมตลอดจนสภาพแวดล้อมทางธรรมชาติภายในขอบเขตของความสัมพันธและการดำรงอยู่
- 3) เข้าใจความรู้(ข้อเท็จจริงแนวคิดและขั้นตอน)ตามความอยากรู้อยากเห็นเกี่ยวกับวิทยาศาสตร์เทคโนโลยีศิลปะวัฒนธรรมที่เกี่ยวข้องกับปรากฏการณ์และเหตุการณ์ที่มองเห็นได้
- 4) การประมวลผลการนำเสนอและการใช้เหตุผลในขอบเขตที่เป็นรูปธรรม ในขอบเขตที่เป็นรูปธรรม(การใช้ การแยกวิเคราะห์,การประกอบ,การปรับเปลี่ยน,และการสร้าง)และขอบเขตนามธรรมเช่น(การเขียน,การอ่าน ,การคำนวณ,การวาดภาพ,และการเขียน)ตามสิ่งที่เรียนรู้ในโรงเรียนและแหล่งข้อมูลอื่นที่เป็นไปได้ในทางเดียวกันทุกทฤษฎี

ข. สมรรถนะพื้นฐานและตัวชี้วัดผลสัมฤทธิ์ทางการเรียน

ศัภยภาพพื้นฐาน	ตัวชี้วัดผลสัมฤทธิ์ทางการเรียน
1.2 เชื่อว่าสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทเป็นสิ่งต้องห้ามในหลักการอิสลาม	1.2.1 เชื่อว่าสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทเป็นสิ่งต้องห้ามในหลักการอิสลาม
2.2 แสดงพฤติกรรมหลีกเลี่ยงการดื่มสุรา เล่นการพนัน และทะเลาะวิวาทในชีวิตประจำวัน	2.2.2 แสดงพฤติกรรมหลีกเลี่ยงการดื่มสุรา เล่นการพนัน และทะเลาะวิวาทในชีวิตประจำวัน
3.2 เข้าใจถึงผลเสียของการสิ่งเสพติด เช่น การพนัน และการทะเลาะวิวาท	3.2.1 อธิบายความหมายของ สุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาท 3.2.2 ระบุความหมายของอัลกุรอานช.อัลมาอิดะฮ์อาย์ฮ์ที่ 5: 90-91 และ 32 และหะดีษที่เกี่ยวข้อง 3.2.3 การระบุผลกระทบของการดื่มสุรา การพนัน และการต่อสู้ 3.2.4 ระบุตัวอย่างที่แท้จริงเกี่ยวกับอันตรายของการดื่มสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทในชีวิตประจำวันผ่านแหล่งข้อมูลที่หลากหลาย
4.2 นำเสนอผลเสียของการบริโภคสุรา การพนัน และทะเลาะวิวาท	4.2.1 ท่องความหมายของอัลกุรอานช.อัลมาอิดะฮ์อาย์ฮ์ที่ 5: 90-91 และ 32 และหะดีษที่เกี่ยวข้อง 4.2.2 สาธิตการอ่านความหมายของอัลกุรอานช.อัลมาอิดะฮ์อาย์ฮ์ที่ 5: 90-91 และ 32 และหะดีษที่เกี่ยวข้อง

ค. จุดประสงค์ของการศึกษา

หลังจากติดตามกระบวนการเรียนรู้ผ่านรูปแบบการเรียนรู้ *Inside Outside Circle* แล้ว นักเรียนจะต้องสามารถ :

- 1) เชื่อว่าสุรา การพนัน และทะเลาะวิวาทเป็นสิ่งต้องห้ามในหลักการศาสนา
- 2) นักเรียนจะแสดงพฤติกรรมหลีกเลี่ยงการดื่มสุรา เล่นการพนัน และทะเลาะวิวาทในชีวิตประจำวัน
- 3) อธิบายความหมายและข้อเสียของการดื่มสุรา การพนัน และทะเลาะวิวาท

- 4) ระบุความหมายของอัลกุรอ่านซูเราะห์อัลฆมาอีดีะฮ์อายะฮ์ที่ 90-91 และ 32 และหะดีษที่เกี่ยวข้อง
- 5) ระบุผลกระทบและอันตรายของการดื่มเครื่องดื่มแอลกอฮอล์การพนัน และการทะเลาะวิวาท
- 6) ระบุตัวอย่างที่แท้จริงของอันตรายของการดื่มเครื่องดื่มแอลกอฮอล์การพนันและ ทะเลาะวิวาทในชีวิตประจำวันผ่านแหล่งข้อมูลที่น่าเชื่อถือ

ง. **สื่อการเรียนรู้**

"หลักเลี้ยงการดื่มสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทตาม QS อัลมิ ดะฮ์: (90-91) และ 32 และหะดีษที่เกี่ยวข้อง"

จ. **วิธีการสอน**

วิธีการ/รูปแบบการเรียนรู้ *Inside Outside Circle*

ฉ. **สื่อ เครื่องมือ และแหล่งเรียนรู้**

1. อุปกรณ์อิเล็กทรอนิกส์ มีเดีย (พาวเวอร์พอยท์)
2. เครื่องมือการเรียนรู้ (แล็ปท็อป, จอแอลซีดี, โปรเจคเตอร์, โทรศัพท์มือถือ)
3. แหล่งเรียนรู้ (โรงเรียนศาสนศึกษาของกระทรวงอิสลามทางตอนใต้ของ ประเทศไทย, (หนังสือครูและนักเรียน) ชั้นมัธยมศึกษาปีที่ 7

แผนการสอน

1) รอบที่ 1

กิจกรรม	ประเภทกิจกรรม
เริ่มต้น	<ol style="list-style-type: none">1. เปิดด้วยการกล่าวดูอาวเพื่อความบารอกัดในการเรียนรู้2. เช็คชื่อนักเรียนตามกฎระเบียบและวินัยของโรงเรียน3. เตรียมความพร้อมให้กับนักเรียนทั้งทางร่างกายและจิตใจเพื่อเริ่มกิจกรรมการเรียนรู้4. เชื่อมโยงเนื้อหา/ธีม/กิจกรรมการเรียนรู้ที่จะถ่ายทอดผ่านประสบการณ์ของนักเรียนกับเนื้อหา/ธีม/กิจกรรมก่อนหน้า5. ถามคำถามเพื่อจดจำและเชื่อมต่อกับเนื้อหาถัดไป6. ถ่ายทอดแรงจูงใจเกี่ยวกับสิ่งที่จะได้รับ(เป้าหมายและผลประโยชน์)โดยการเรียนรู้เนื้อหาในการหลีกเลี่ยงการดื่มสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาท7. อธิบายสิ่งที่จะเรียนรู้ สมรรถนะที่จะบรรลุ และรูปแบบการเรียนรู้ที่จะใช้
รูปแบบ	<p>สังเกตการสอน :</p> <ul style="list-style-type: none">• ครูผู้สอนจะเริ่มการสอนด้วยการแนะนำธีมการเรียนรู้• ถามคำถามเพื่อกระตุ้นความอยากรู้อยากเห็นของนักเรียนเกี่ยวกับเนื้อหาที่จะสนทนา <p>ครูผู้สอนจะอธิบายเนื้อหา เกี่ยวกับการหลีกเลี่ยงแอลกอฮอล์การพนันและการโต้เถียงและทะเลาะวิวาทโดยใช้งานนำเสนอ PowerPoint</p> <ul style="list-style-type: none">• นักเรียนฟังคำอธิบายของครูเกี่ยวกับเนื้อหาที่ครูต้องการสื่อ <p>การตั้งคำถาม :</p> <ul style="list-style-type: none">• ถาม &ตอบ เกี่ยวกับเนื้อหาการหลีกเลี่ยงแอลกอฮอล์การพนันและการทะเลาะวิวาท <p>สำรวจ:</p> <ul style="list-style-type: none">• นักเรียนแบ่งออกเป็น 2 กลุ่ม คือ กลุ่มแรกจะเป็นวงกลมเล็กหันหน้าเข้าด้านใน และ กลุ่มที่สองจะเป็นวงกลมขนาดใหญ่หันหน้าเข้าด้านใน <p>รูปแบบ :</p> <ul style="list-style-type: none">• จากนั้นนักเรียนในวงเล็กจะจับคู่ชายชาวล้อมเป็นวงกลมสำหรับวงเล็กสำหรับวงใหญ่ก็จะจับมือคู่ชายชาวนอกเป็นวงใหญ่และแบ่งปันข้อมูลที่เกี่ยวข้องกับเนื้อหา ในการหลีกเลี่ยงสุราการพนัน

	<p>และการทะเลาะวิวาท การแลกเปลี่ยนข้อมูลนี้สามารถทำได้ทุกคน</p> <ul style="list-style-type: none"> • นักเรียนในวงกลมเล็ก ๆ จะเจียบอยู่กับที่ในขณะที่นักเรียนในวงกลมใหญ่จะสลับที่ตัวเองตามเข็มนาฬิกาเพื่อให้นักเรียนแต่ละคนได้คู่ใหม่ • ถึงคราวของนักเรียนที่อยู่ในแวงวงใหญ่ที่จะแบ่งปันข้อมูลดังกล่าวเป็นต้น <p>การสื่อสาร :</p> <ul style="list-style-type: none"> • หลังจากใช้รูปแบบการเรียนรู้<i>ภายในวงนอกแล้ว</i> แต่ละคู่เริ่มรวบรวมและอภิปรายข้อมูลที่ได้รับและอธิบายผลลัพธ์ให้กับนักเรียนคนอื่นๆ
บทท้าย	<ul style="list-style-type: none"> • ครูผู้สอนจะให้นักเรียนสรุปประเด็นสำคัญที่เกี่ยวข้องกับเนื้อหาในการหลีกเลี่ยงสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทที่ได้จากข้อมูลต่างๆ ข้างต้น • ครูผู้สอนจะเสริมด้วยสื่อการสอนเพิ่มเติม • ครูผู้สอนจะทำการประเมินนักเรียน • ครูผู้สอนจะจบการเรียนรู้ด้วยการกล่าวดูอาอแนบท้าย • ครูผู้สอนจะกล่าวลาปิดท้าย

2) รอบที่ 2

กิจกรรม	ประเภทกิจกรรม
เริ่มต้น	<ol style="list-style-type: none"> 1. เปิดด้วยการกล่าวดูอาอแนบเพื่อความบารอภักดีในการเรียนรู้ 2. เช้คชื่อนักเรียนตามกฎระเบียบและวินัยของโรงเรียน 3. เตรียมความพร้อมให้กับนักเรียนทั้งทางกายและจิตใจก่อนเริ่มกิจกรรมการเรียนรู้ 4. เชื่อมโยงเนื้อหา/ธีม/กิจกรรมการเรียนรู้ที่จะถ่ายทอดผ่านประสบการณ์ของนักเรียนกับเนื้อหา/ธีม/กิจกรรมก่อนหน้า 5. ถามคำถามเพื่อทบทวนความจำนักเรียนและเชื่อมต่อกับเนื้อหาถัดไป 6. ถ่ายทอดแรงจูงใจเกี่ยวกับสิ่งที่จะได้รับ (เป้าหมายและผลประโยชน์) โดยการเรียนรู้เนื้อหาในการหลีกเลี่ยงการ <i>ดื่มเหล้า การพนัน และ การทะเลาะวิวาท</i>

	7. อธิบายสิ่งที่จะเรียนรู้ สมรรถนะที่จะบรรลุ และรูปแบบการเรียนรู้ที่จะใช้
รูปแบบ	<p>สังเกตการสอน :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ครูผู้สอนเปิดการเรียนรู้ด้วยการแนะนำอิมการเรียนรู้ • ถามคำถามเพื่อกระตุ้นความอยากรู้อยากเห็นของนักเรียนเกี่ยวกับเนื้อหาที่จะสนทนา • ครูผู้สอนอธิบายเนื้อหาเกี่ยวกับการหลีกเลี่ยงแอลกอฮอล์การพนันและการทะเลาะวิวาทโดยใช้งานนำเสนอจาก PowerPoint • นักเรียนฟังคำอธิบายของครูเกี่ยวกับเนื้อหาที่ครูพยายามสื่อ <p>การตั้งคำถาม :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ถาม & ตอบเกี่ยวกับเนื้อหา การหลีกเลี่ยงแอลกอฮอล์การพนันและการทะเลาะวิวาท <p>สำรวจ :</p> <ul style="list-style-type: none"> • เล็กด้านในนักเรียนแบ่งออกเป็น 2 กลุ่ม โดยกลุ่มแรกจะจับคู่ชายขวาเป็นวงกลมเล็กหันหน้าเข้าด้านใน และกลุ่มที่สองจะจับคู่ชายขวาเป็นวงกลมใหญ่หันเข้าหาวงกลม <p>แผนการจัดการ :</p> <ul style="list-style-type: none"> • จากนั้นนักเรียนสองคนจะจับคู่จากวงเล็กและวงใหญ่ข้างนอกเพื่อแบ่งปันข้อมูลที่เกี่ยวข้องเกี่ยวกับเนื้อหาในการหลีกเลี่ยงสุราการพนันและการทะเลาะวิวาท การแลกเปลี่ยนข้อมูลนี้สามารถทำได้ทุกคู่และทุกคน • นักเรียนในวงกลมเล็ก ๆ จะเจียบอยู่กับที่ในขณะที่นักเรียนในวงกลมใหญ่จะเลื่อนหนึ่งหรือสองก้าวตามเข็มนาฬิกาเพื่อให้นักเรียนแต่ละคนได้คู่ใหม่ • ถึงคราวของนักเรียนที่อยู่ในแวดวงใหญ่ที่จะแบ่งปันข้อมูลดังกล่าวเป็นต้น <p>การสื่อสาร :</p> <ul style="list-style-type: none"> • หลังจากใช้รูปแบบการเรียนรู้ภายในวงกลมแล้ว แต่ละคู่จะรวบรวมและอภิปรายข้อมูลที่ได้รับและอธิบายผลลัพธ์ให้กับนักเรียนคนอื่นๆ
บทท้าย	<ul style="list-style-type: none"> • ครูผู้สอนจะให้ให้นักเรียนสรุปประเด็นสำคัญที่

	<p>เกี่ยวข้องกับเนื้อหาในการหลีกเลี่ยงสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาทที่ได้จากข้อมูลต่างๆ</p> <ul style="list-style-type: none"> • ครูผู้สอนจะเสริมด้วยสื่อการสอนเพิ่มเติม • ครูผู้สอนจะทำการประเมิน • ครูผู้สอนจะจบการเรียนรู้ด้วยการกล่าวดูอาว • ครูผู้สอนจะกล่าวลาปิดท้าย
--	---

ช. ผลการประเมิน

ลำดับ	ประเภท	วิธีการประเมิน
1.	ประเมินจากทัศนคติ	สังเกตการณ์
2.	ประเมินจากการเรียนรู้	ทดสอบจาก วัตถุประสงค์
3.	ประเมินจากทักษะ	ทดสอบจาก กิจกรรม

1. การประเมินทัศนคติ / การสังเกต

รูปแบบการประเมิน

หลีกเลี่ยงการ ดื่มสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาท

ชื่อนักเรียน : _____ ชั้น: ..

ลำดับ	กิจกรรม	1	2	3	4	5
1	อ่านดูอาวก่อนและหลังเลิกเรียน					
2	มีความตั้งใจและให้ความสนใจเนื้อหาที่เรียน					
3	จดคำบรรยายต่าง ๆ ที่ได้รับจากผู้บรรยาย					
4	แสดงความคิดเห็นเมื่อมีโอกาส					
5	แสดงความคิดเห็นด้วยถ้อยคำที่เหมาะสม					
6	แสดงทัศนคติที่ดีในการอภิปราย					
7	ตั้งใจฟังเมื่อเพื่อนอธิบาย					
8	การอ่านโองการของอัลกุรอานอย่าง					

	ถูกต้องและแม่นยำ					
คะแนนที่ได้						
คะแนนสูงสุด		40				

คำบรรยายภาพ :

5 = ดีมาก 2 = พอใช้

4 = ดี 1 = แย่

3 = ปานกลาง

เกณฑ์การประเมินสามารถดำเนินการได้ดังนี้ :

- 1) หากนักเรียนได้คะแนน 36-40 จะได้คะแนนดีมาก
- 2) หากนักเรียนได้คะแนน 31-35 จะได้คะแนนดี
- 3) หากนักเรียนได้คะแนน 21-30 จะได้คะแนนปานกลาง
- 4) หากนักเรียนได้คะแนน 11-20 จะได้คะแนนพอใช้
- 5) หากนักเรียนได้คะแนน 1-10 จะได้คะแนนน้อย

2) แบบทดสอบความรู้

การทดสอบวัดฤประสงคในรูปแบบของคำถามแบบปรนัย

ลำดับ	วัตถุประสงค์	สื่อ	ตัวชี้วัด	รูปแบบคำถาม	จำนวน
1	3.2 เข้าใจถึงอันตรายของการดื่มแอลกอฮอล์การพนันและการทะเลาะวิวาท	หลักเลียง การดื่มสุรา เล่นการพนันและ ทะเลาะ วิวาท	1. ความหมายของสุรา การพนันและการทะเลาะวิวาท 2. Qs. อัล-ไมดาห์: 90 3. ผลกระทบของการพนัน 4. ผลกระทบของการทะเลาะวิวาท 5. ความต้องการที่		1 2 3 4 5 6 7 8

			จะอยู่ห่างจาก สุรา		9 8
			6. ผลกระทบของ การดื่มสุรา		9
			7. ปัจจัยของการ ทะเลาะวิวาท		10
			8. ทักษะติดต่อการ พนัน		
			9. ทักษะติดต่อการ ทะเลาะวิวาท		
			10 ผลดีของการ ห่างไกลจาก การพนัน		

➤ เครื่องมือประเมินความรู้

**PH 2 (หลักเลียงสุรา การพนัน และการทะเลาะวิวาท)
รายวิชา ฟิสิกส์ ระดับชั้นมัธยมศึกษาปีที่ ..
โรงเรียนสัมพันธวิทย์วิทยา**

จงเลือกคำตอบที่ถูกต้อง !

- ข้อต่อไปนี้อยู่เกี่ยวข้องกับสิ่งเสพติดการพนันและการทะเลาะวิวาท ยกเว้นข้อใด...
 - สุราคือเครื่องดื่มที่มีสารแอลกอฮอล์ที่ทำให้ผู้ดื่มมึนเมา
 - การพนันคือการแย่งชิงทรัพย์สินของผู้อื่น
 - การโต้เถียงและการทะเลาะวิวาทคือการกระทำความรุนแรงโดยกลุ่มคน
 - สุราเป็นเครื่องดื่มที่ทำให้มึนเมาตามหลักการศาสนาอิสลาม
- ข้อต่อไปนี้เป็นสิ่งต้องห้ามใน QS อัล-ไมดะฮ์: 90, ยกเว้นข้อใด.....
 - สิ่งมึนเมา
 - การพนัน
 - การกระทำทารุณ
 - การหลอกลวง
- ข้อใดต่อไปนี้เป็นผลเสียของการพนัน ...
 - กินไม่ได้และนอนไม่หลับ
 - ถูกแยกออกจากครอบครัว
 - ละเอียดที่จะปฏิบัติหน้าที่และความรับผิดชอบ
 - เจ็บป่วยและเสียชีวิต
- ข้อใดต่อไปนี้เป็นไม่ใช่ผลของการโต้แย้งทางกายและจิตใจ ...

- ก. ทำลายมิตรภาพ
 - ข. การใช้จ่ายอย่างฟุ่มเฟือย
 - ค. การเพิ่มปัญหา
 - ง. รับความรู้สึกของการแก้แค้น
5. ในยุคปัจจุบันการทำธุรกรรมยาเสพติดเริ่มง่ายขึ้นและระบาดมากขึ้น ทั้งในและนอกเมืองต่างๆที่เราว่ายาเสพติดเป็นศัตรูและภัยคุกคามที่ร้ายแรงต่อวัยรุ่นนักเรียนมีวิธีป้องกันภัยคุกคามนี้ให้ห่างจากชาวมุสลิมรุ่นใหม่ที่ได้อย่างไร?
- ก. เพิ่มศรัทธาและความจงรักภักดีต่ออัลลอฮ์ ซบ.
 - ข. การดำเนินการบังคับใช้กฎหมาย
 - ค. แยกความสัมพันธ์ของวัยรุ่นในแต่ละวัย
 - ง. ให้โอกาสในการกลับตัวหลังจากทราบผลกระทบ
6. อ่านประโยคต่อไปแล้วเลือกคำตอบที่ถูกต้องที่สุด
- ก. ละเลยตัวเองที่จะรำลึกถึงอัลลอฮ์ ซบ.
 - ข. การใช้จ่ายอย่างฟุ่มเฟือย
 - ค. ทำร้ายร่างกายและจิตใจ
 - ง. มีทัศนคติเชิงลบตลอดเวลา
 - จ. อยู่กับความคับแค้นตลอดเวลา
- ผลกระทบโดยตรงที่รู้สึกได้จากผู้ที่ชอบดื่มสุราคือข้อใด.....
- ก. (1), (2), และ (3)
 - ค. (2), (3), และ (4)
 - ข. (1), (3), และ (4)
 - ง. (3), (4), และ (5)
7. ปัจจัยที่ทำให้เกิดการทะเลาะวิวาทคือ.....
- ก. มีความอดทนระหว่างฝ่ายหนึ่งกับศัตรู
 - ข. มีความเข้าใจผิดและถูกเพิกเฉย
 - ค. รับฟังความคิดเห็นของผู้อื่น
 - ง. เข้าสังคมได้ดี
8. อ่านประโยคต่อไปแล้วเลือกคำตอบที่ถูกต้องที่สุด
คนงานก่อสร้างได้รับเชิญให้เล่นการพนันจากเพื่อนของเขาเล่นการพนันซ้ำแล้วซ้ำเล่าแต่เขาก็ไม่เคยชนะจนหมดตัวในที่สุด นักเรียนควรทำอย่างไร ...
- ก. ยุติการพนันเมื่อชนะ
 - ข. เล่นการพนันต่อไปจนกว่าจะชนะ
 - ค. กลับตัวกลับใจหลังจากชนะการพนัน
 - ง. ปฏิเสธที่จะเล่นการพนัน
9. อ่านประโยคต่อไปแล้วเลือกคำตอบที่ถูกต้องที่สุด
หลังจากกลับมาจากโรงเรียนแอนดีถูกนักเรียนมัธยมต้นตบตีโดยไม่ทราบสาเหตุ แอนดีจึงบอกเพื่อนร่วมห้องของเขา พวกเขาจึงยกพวกโจมต่นักเรียนมัธยมต้นกลับ จากเหตุการณ์ข้างต้นทัศนคติของเพื่อนแอนดีแสดงออกอย่างไร?

- ก. การมีส่วนร่วมในการทะเลาะวิวาทเป็นรูปแบบหนึ่งของความเป็นน้ำหนึ่งใจเดียวกัน
- ข. มีนิสัยชอบแก้แค้น
- ค. แก้ปัญหาอย่างสันติและมีสติ
- ง. สืบข้อมูลข้อกรณีเพื่อแก้แค้น
10. ข้อใดต่อไปนี้เป็นข้อดีของการไม่ยุ่งเกี่ยวกับสิ่งเสพติด ...
- ก. ฝึกตัวเองให้มีความอดทนมีสติเมื่อเผชิญกับการหลอกลวงต่างๆ ของสิ่งอบายมุข
- ข. สถานะในครอบครัวไม่มั่นคง
- ค. ได้รายรับที่ไม่ฮาลาลและไม่ใช้บารอกัด
- ง. ห่างไกลจากหลักศรัทธา

(คำตอบ)

1. ง 6. ข
2. ง 7. ข
3. ค 8. ง
4. ข 9. ค
5. ก 10. ก

3. การประเมินทักษะการอ่าน

การประเมินทักษะการอ่าน อัจฉกรอ่าน

ลำดับ	รายชื่อ นักเรียน	ผลการประเมิน				คะแนน ที่ได้
		มารยา ท	การออก เสียง	อักขระ	ความชัด	
1						
2						
3						
4						
รวม						

ผลการประเมิน :

มารยาท	หากนักเรียนวางตัวได้เหมาะสมขณะอ่านอัลกุรอ่าน	4 คะแนน
	หากนักเรียนวางตัวไม่เหมาะสมขณะอ่านอัลกุรอ่าน	2 คะแนน
การออกเสียง	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านคล่องและออกเสียงถูกต้อง	4 คะแนน
	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านและออกเสียงไม่ถูกต้อง	2 คะแนน
อักขระ	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านได้คล่องและตรงอักขระ	4 คะแนน
	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านคล่องแต่ไม่ตรงอักขระ	2 คะแนน
ความชัด	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านได้คล่องและตรงอักขระ	4 คะแนน
	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านได้คล่องแต่ไม่ตรงอักขระ	3 คะแนน
	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านไม่คล่องและไม่ตรงอักขระ	2 คะแนน
	หากนักเรียนอ่านอัลกุรอ่านไม่คล่องและไม่ตรงอักขระ	1 คะแนน

โรงเรียนสัมพันธวิทย์วิทยา, 12 ก.ค.

2023

ผู้บริหาร
โรงเรียนสัมพันธวิทย์วิทยา



นาย อดิสรณ์ ธีรแก้ว

ครูประจำวิชา

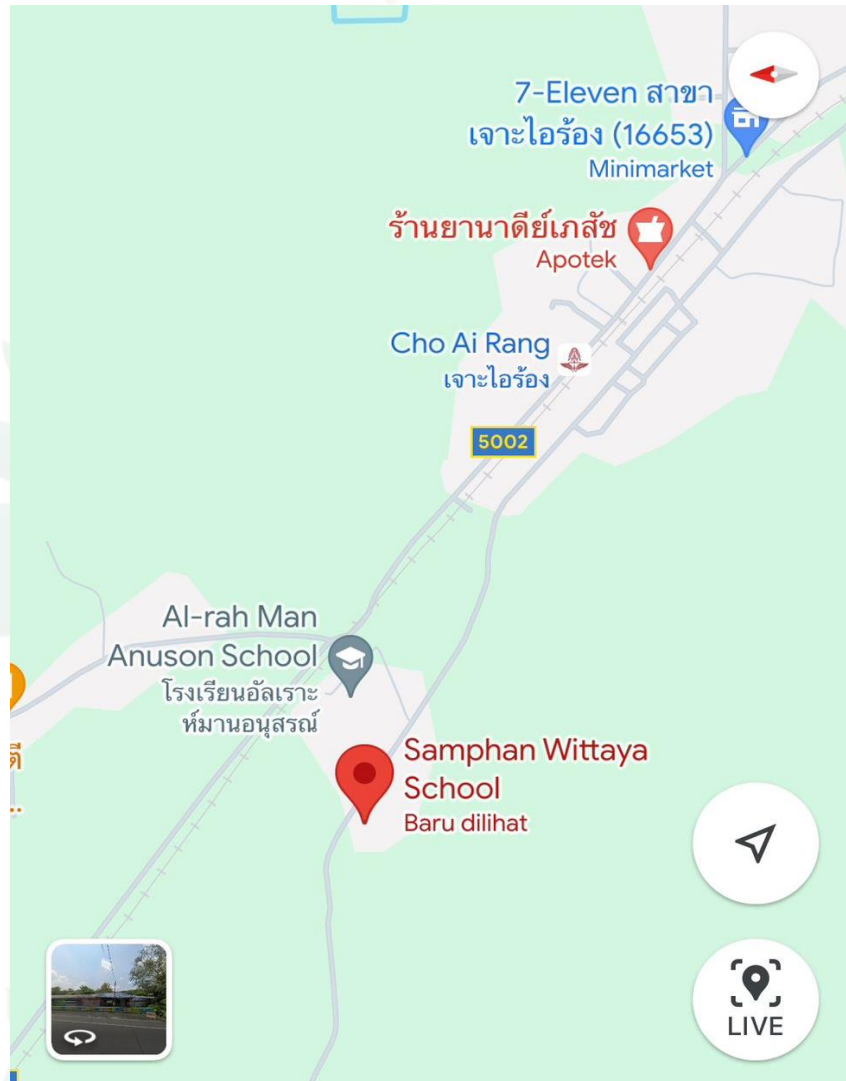
A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval shape.

นายมะอูซิง ยูเซ๊ะ

Lampiran 3

DENAH LOKASI

SEKOLAH SAMPHAN VITTAYA SCHOOL



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6727/ln.20/3.a/PP.009/05/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Samphan Vittaya School
340 M.1 A.Choairong Ch.Narathiwas

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191504
Nama : MUHAMMADHILMEE
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran inside outside circle kelas V Sekolah Samphan Vittaya Tahun Pelajaran 2023-2024." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sabree Arwae

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Mei 2024

as. Dekan,
Nakul Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

โรงเรียนสัมพันธวิทยา

340 หมู่ที่ 1 ตำบลจวม

อำเภอ เจาะไอร้อง จังหวัด นครราชสีมา 69130340 M1 T.Cuab A.Chokairing CH.Narathiwat 96130

Tel/Fex 073-530546 ,073-544261 E-mail: sampanvittaya@gmail.com



معهد نهضة الشباب الإسلامية

SAMPAN VITTAYA SCHOOL

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 421.4/ 310 /429.245.200840/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sobree Arwae
Jabatan : Kepala Sekolah Samphan Vittaya School

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Muhammadhilmee Yusoh
Tempat Tanggal Lahir : Narathiwat, Thailand, 18 Mei 2001
NIM : T20191504
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember
Alamat : 44/3 M.6T.BongoA.Rangae Ch.Narathiwat

Berdasarkan surat dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dengan nomor surat: B-5608 In20/3 a./PP.009./11/2023 tanggal 22 November 2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian ujian akhir skripsi di Sekolah Samphan Vittaya School pada Kelas V/2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan judul "Pembelajaran Fiqih melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle Kelas V di Sekolah Samphan Vittaya School, Patani Thailand tahun pelajaran 2023/2024" selama 30 hari mulai hari Selasa tanggal 22 November 2023 sampai dengan 20 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Choairong, 21 Desember 2023

Kepala Sekolah Samphan Vittaya School






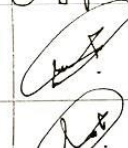
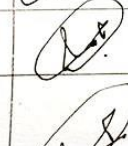
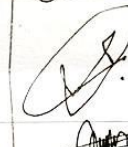


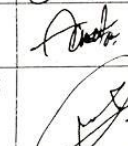
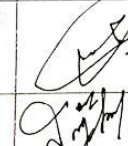
Sobree Arwae

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Sekolah Samphan Vittaya School, Patani Thailand

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa 22 November 2023	Silatullahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah Samphan Vittaya School	Ustaz Sabree Arwac	
		Koordinasi dengan guru Fiqih terkait proses penelitian	Ustaz Mauseng Yusoh	
2	Rabu 23 November 2023	Observasi dan wawancara profil Sekolah Samphan Vittaya	Ustaz Sabree Arwac	
3	Senin 28 November 2023	Wawancara dengan guru Fiqih terkait perencanaan pembelajaran	Ustaz Mauseng Yusoh	
4	Rabu 30 November 2023	Wawancara dengan guru Fiqih terkait pelaksanaan pembelajaran	Ustaz Mauseng Yusoh	
5	Kamis 01 November 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> di kelas V/2	Ustaz Mauseng Yusoh	
6	Kamis 01 November 2023	Wawancara dengan siswa kelas v/2	Amirfa Dowae	
7	Kamis 01 November 2023	Wawancara dengan siswa kelas v/2	Ulfah Saleh	
8	Kamis 01 November 2023	Wawancara dengan siswa kelas v/2	Awatif Mahama	
9	Kamis 08 November 2023	Wawancara dan observasi dengan guru Fiqih terkait evaluasi pembelajaran	Ustaz Mauseng Yusoh	
10	Selasa 20 Desember 2023	Silatullahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Ustaz Sabree Arwac	

Choairong, 21 Desember 2023

Ketua Sekolah Samphan Vittaya School



Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhammadhilmee Yusoh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Narathiwas, 18 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Lelaki
4. Alamat : 44/3 M.6 T.Bongo A.Rangae
Ch.Narathiwas Thailand
5. Email : aa0450245@gmail.com
6. Motto : اَجْهَدُ وَلَا تَكْسَلُ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ
7. Riwayat Pendidikan : SD Anuban Rangae
SMP Thamvittaya Mulniti School
SMA Samphan Vittaya School
UIN KH Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER